

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING FINANCING
(NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH BUKOPIN
INDONESIA**

Oleh:

Nazir Kahfi Dalimunthe

NIM 26105037

Program Studi

Ekonomi Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING FINANCING
(NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH BUKOPIN
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Nazir Kahfi Dalimunthe

NIM 26105037



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nazir Kahfi Dalimunthe**
Nim : 26105037
Tempat/tgl.Lahir : P. Siantar, 01 Januari 1992
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Karya Kasih Perumahan Taman Karya Kasih Indah
No B-6 Medan Johor

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH BUKOPIN INDONESIA**” benar karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 Juli 2018

Yang membuat pernyataan

Nazir Kahfi Dalimunthe

Skripsi berjudul “**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH BUKOPIN INDONESIA**” . Nazir Kahfi Dalimunthe, NIM. 26105037 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 14 Agustus 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 14 Agustus 2018

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

(Dr. Marliyah, MA)

NIP.197601262003122003

(Imsar, M.Si)

NIP.198703032015031004

Anggota

1. (Dr. Marliyah, MA)

NIP.197601262003122003

2. (Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA)

NIP.197907012009122003

3. (Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag)

NIP. 197604232003121001

4. (Rahmi Syahriza, S.Thl, MA)

NIP.198501032011012011

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA

NIP. 19760507 200604 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul ;

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING FINANCING
(NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH BUKOPIN
INDONESIA**

Oleh:

Nazir Kahfi Dalimunthe

NIM 26105037

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 26 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Marliyah, M.Ag
NIP. 197601262003122003

Dr.Hj.Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIP. 197907012009122003

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr.Marliyah, M.Ag
NIP. 197601262003122003

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING FINANCING
(NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH BUKOPIN
INDONESIA**

Oleh:

Nazir Kahfi Dalimunthe

NIM 26105037

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) yang mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2017 menjadi trend negative yang harus dievaluasi bagi Bank Syariah Bukopin Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin Indonesia periode 2009-2017. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT Bank Syariah Bukopin Indonesia periode 2009-2017. Metode analisis data yang digunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen pembiayaan, hal ini ditunjukkan dari tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Sedangkan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen pembiayaan, hal ini ditunjukkan dari hasil nilai t hitung bertanda negative dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,222 dan 0,803. Pengujian secara simultan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap variabel dependen pembiayaan, hal ini berdasarkan nilai uji F, dimana F hitung lebih besar dari F tabel ($11,948 > 2,87$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

**ANALYSIS OF THIRD PARTY INFLUENCE (DPK), CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) AND NON PERFORMING FINANCING
(NPF) ON FINANCING IN BANK SYARIAH BUKOPIN INDONESIA**

Oleh:

Nazir Kahfi Dalimunthe

NIM 26105037

ABSTRACTION

This research is motivated by Third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Financing (NPF) fluctuation from 2009-2017 to become a negative trend that must be evaluated for Bank Syariah Bukopin Indonesia. The purpose of this research is to know the influence of Third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Financing (NPF) either partially or simultaneously to financing at Bank Syariah Bukopin Indonesia 2009-2017 period. Quantitative approach used in this research. Source of data used in this research is secondary data source obtained from quarterly financial report of PT Bank Syariah Bukopin Indonesia period 2009-2017. The method of data analysis used multiple linear regression. The analysis result show that partially independent variable of Third Party Fund (DPK) have a significant positive effect to the financing dependent variable, it is indicated from the level of significance less than 0.05 that is 0.000. While the independent variable Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Financing (NPF) have negative effect not significant to financing dependent variable, this is indicated from the result of t value with negative sign and significance level greater than 0,05 0,222 and 0,803. The simultaneous test of independent variable of Third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Financing (NPF) influence finance dependent variable, it is based on test value F, where F count is bigger than F table ($11,948 > 2.87$) with a significance level of 0.000.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan semua nikmat yang tiada terkira sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, tanpa adanya kendala yang berarti. Shalawat beserta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta kerabat dan sahabatnya.

Judul dari skripsi yang penulis ambil dari penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH BUKOPIN INDONESIA”**, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah.

Selesainya skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik yang memberikannya secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin memberikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah menyetujui dan menerima skripsi penulis.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan pikiran dalam mengarahkan selama proses pengajuan judul sampai dengan selesainya pembuatan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj.Yenni Samri Juliati Nst, MA selaku pembimbing II atas semua perhatian, pengarahan, pengertian, nasehat, ilmu serta bimbingan yang diberikan.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membimbing serta mendidik penulis.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan, nasihat dan kasih sayang yang tiada pernah putus, baik dukungan yang bersifat material maupun moril. Untuk Ayahanda H. Yazid Bustami Dalimunthe, SH dan Ibunda Hj. Hamidah Sayuthi, S.Pd, semoga Allah akan membalas semua kasih dan sayang yang selalu tercurah selama ini untuk ananda.
7. Untuk seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat, doa dan motivasi serta dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan terlepas dari kekurangan, baik ditinjau dari kata-kata maupun materi penyusunnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun yang akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya.

Medan, 15 Juni 2018

Nazir Kahfi Dalimunthe

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teoritits	11
1. Perbankan Syariah	11
2. Pembiayaan Syariah	22
3. Dana Pihak Ketiga (DPK)	33
4. Capital Adequacy Ratio (CAR)	36
5. Non Performing Financing (NPF)	39
B. Penelitian Sebelumnya	42
C. Kerangka Teoritis	45

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	48
	B. Jenis Sumber Data	48
	C. Populasi dan Sampel Penulisan	48
	D. Teknik Pengumpulan Data	49
	E. Variabel Penulisan dan Defenisi Operasional	49
	1. Variabel Penulisan	49
	2. Defenisi Operasional	49
	F. Metode Analisis	51
	1. Statistik Deskriptif	51
	2. Uji Asumsi Klasik	51
	3. Analisis Regresi Berganda	52
	4. Pengujian Hipotesis	52
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
	B. Statistik Deskriptif	54
	C. Uji Regresi Linier Berganda	58
	1. Uji Asumsi Klasik	58
	2. Uji Regresi	63
	D. Pembahasan	65
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran – Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1.1 CAR, NPF, DPK dan Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2015-2017	4
1.2 Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Bukopin Periode 2009-2017	6
1.3 CAR Bank Syariah Bukopin Periode 2009-2017	6
1.4 NPF Bank Syariah Bukopin Periode 2009-2017	7
1.5 Pembiayaan Bank Syariah Bukopin Periode 2009-2017	7
2.1 Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional	21
2.2 Penelitian Terdahulu	42
4.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)	54
4.2 Non Performing Financing (NPF)	55
4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov	60
4.4 Multikolinearitas	61
4.5 Autokorelasi	63
4.6 Ajusted R Square	63
4.7 Uji F	64
4.8 Uji t	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
1.1 Perkembangan Aset Perbankan Syariah Tahun 2015-2017	4
1.2 Diagram Aset Bank Syariah Bukopin Tahun 2009-2017	8
4.1 Grafik Pembiayaan DPK, CAR dan NPF Bank Syariah Bukopin Periode 2009-2017	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
2.1 Skema Pembiayaan Murabahah	26
2.2 Skema Pembiayaan Salam	27
2.3 Skema Pembiayaan Istishna	28
2.4 Skema Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik	29
2.5 Skema Pembiayaan Mudharabah	30
2.6 Skema Pembiayaan Musyarakah	33
2.7 Kerangka Teoritis	47
4.2 Normal P-Plot	58
4.3 Regression Standardized	59
4.4 Scatterplot	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah Bank Syariah bukan lagi menjadi suatu hal baru bagi masyarakat. Secara umum pengertian Bank Syariah (*Islamic Bank*) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Fungsi Bank Syariah secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Perbedaan pokoknya terletak dalam jenis keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka Bank Syariah mengambil keuntungan dari apa yang disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa (*fee-base income*) maupun mark-up atau profit margin, serta bagi hasil (*loss and profit sharing*). Berdasarkan jenis operasionalnya, produk bank syariah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu produk pengumpulan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*), dan produk jasa.¹ Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.²

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah³ adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau

¹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2004), h.97

²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insan, 2001), h.29

³Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*

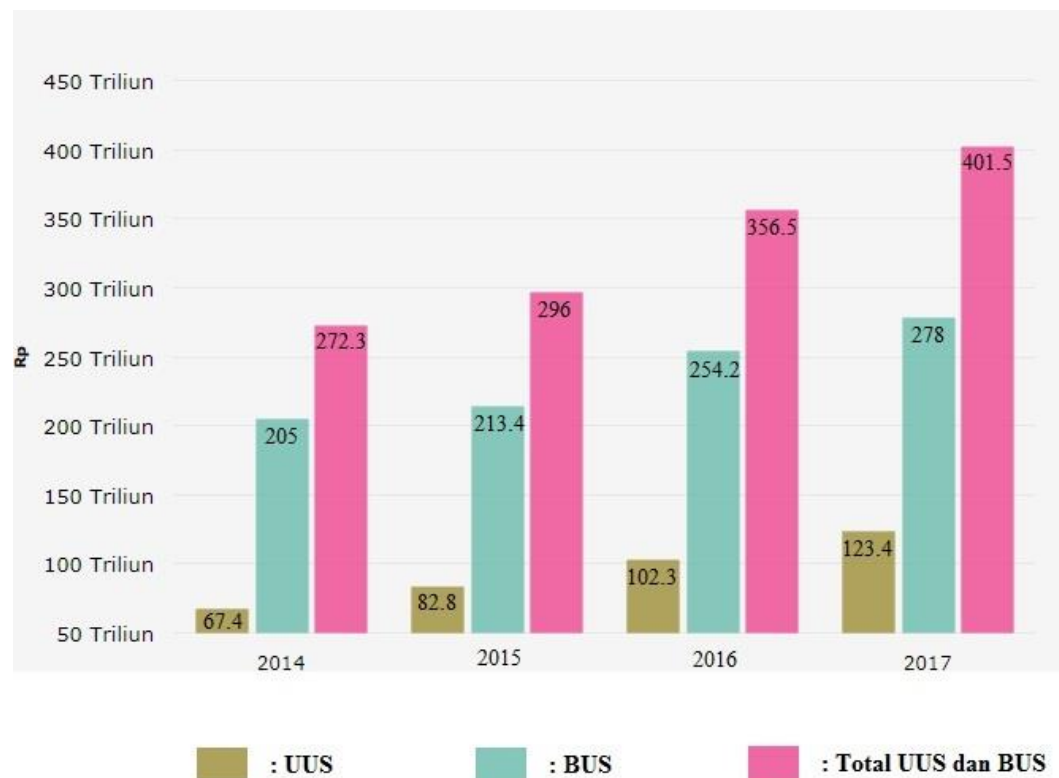
prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adalah wa tawazun*), kemaslahatan (masalah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).⁴

Keberadaan perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian negara. Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam (syariah) ke dalam transaksi keuangan dan kegiatan perbankan serta bisnis lain yang terkait . Selama tahun 2017 perbankan syariah, yang merupakan instrumen pengembangan ekonomi nasional telah mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan pengembangan ekonomi pada sektor riil, salah satunya dari sisi pembiayaan. OJK mencatat pada bulan November 2017 total aset perbankan syariah sudah mencapai Rp 401.45 triliun.⁵

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan arah peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pembiayaan. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per tahun 2017 menyatakan bahwa terjadi peningkatan aset perbankan syariah mencapai Rp. 401.45 triliun atau naik 12,6 % dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 254.184 triliun jumlah tersebut terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) Rp. 278 triliun dan Unit Usaha Syariah (UUS) senilai Rp. 123,4 triliun.

⁴Keuangan, Otoritas Jasa. "Statistik Perbankan Syariah". Artikel diakses pada 9 Januari 2017 dari <http://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>

⁵*Ibid*



Sumber : www.databoks.katadata.co.id

Gambar 1.1
Perkembangan Aset Bank Syariah Tahun 2014 - Nov 2017

Peningkatan aset ini didukung oleh bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah hingga awal tahun 2017 mencapai 34 Bank Umum Syariah (BUS) dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS). Selain itu pada Desember 2017, terlihat kontribusi Dana Pihak Ketiga terhadap aset juga mengalami peningkatan 23% atau naik menjadi Rp.334 triliun dibandingkan tahun sebelumnya Rp. 270 triliun. Sedangkan pembiayaan juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 287 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 19,5% dibandingkan tahun sebelumnya Rp 240 triliun, Rasio Kecukupan Modal (CAR) bank syariah mencapai 17,9% sedangkan Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) mencapai 3,9%.⁶

⁶Ibid h.2

Tabel 1.1

CAR, NPF, DPK dan Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2015 – 2017

Indikator	2015	2016	2017
CAR (%)	15,3	15,8	17,9
NPF (%)	4,7	4,3	3,9
DPK (Triliun Rupiah)	221	270	334
Pembiayaan (Triliun Rupiah)	209	240	287

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Ketiga faktor di atas diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan penyaluran pembiayaan perbankan syariah.

Bank Syariah Bukopin dipilih untuk ditelaah, karena merupakan salah satu bank umum syariah di Indonesia yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Dari sisi pembiayaan, Bank Syariah Bukopin memberikan dukungan pembiayaan melalui berbagai skema pembiayaan baik jual beli ataupun bagi hasil. Diperlukan rambu-rambu untuk menjaga kesehatan bank dalam penanaman dananya. Hal tersebut tertuang dalam UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998, dalam pasal 29 ayat 2: “Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian”, dan ayat 3: “ dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank”. Dalam penentuan kesehatan suatu bank, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah dana yang terhimpun dari masyarakat

(DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pembiayaan yang macet (NPF), Rasio Rentabilitas (ROA).

Saham terbesar dimiliki oleh Bank Bukopin Indonesia sebesar 86,82%. Bank Syariah Bukopin menunjukkan perkembangan produk dana yang cukup tinggi yaitu 22,09% dari periode 2010-2014. Perkembangan tabungan berdasarkan akad pada periode yang sama menunjukkan perkembangan sebesar 7,38%. Dari aspek pembiayaan, pertumbuhan pembiayaan pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2014 sebesar 13,07% yang lebih tinggi dari pertumbuhan perbankan syariah 8,26%. Dari total pembiayaan pada periode tersebut, pembiayaan *qardh* menunjukkan pertumbuhan yang paling tinggi yaitu 45,1%, walaupun jumlah nilai pembiayaan terbesar adalah *murabahah* yaitu sebesar 4,5 triliun pada tahun 2015.⁷

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, pembiayaan perbankan syariah juga mengalami peningkatan yang tajam, hingga triwulan ketiga tahun 2017 Bank Syariah Bukopin mengalami kenaikan namun pada triwulan keempat pada tahun yang sama terjadi fenomena dimana total pembiayaan Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan sebesar 7% dari Rp. 4.875.805 juta menjadi sebesar Rp. 4.534.091 juta dan NPF mengalami kenaikan dari 3,67% pada triwulan ketiga menjadi sebesar 7,85% pada triwulan keempat. Namun fenomena ini tidak berdampak buruk bagi tingkat kesehatan Bank Syariah Bukopin, karena pada sisi lain Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sebesar 44,5% dari Rp.6.93.782 miliar menjadi sebesar Rp. 1.002.635 miliar dan CAR mengalami kenaikan sebesar 19,2% dari sebesar 18,68% dari triwulan sebelumnya.

⁷ <https://www.syariahbukopin.co.id>

Tabel 1.2
Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Bukopin 2009 – 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Triwulan	Dana Pihak Ketiga (DPK) Dalam Jutaan Rupiah								
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertama	16913	79738	90960	109447	130617	188091	214975	237419	233519
Kedua	32169	163838	180004	219324	273602	391253	427407	477748	453073
Ketiga	108988	249070	268919	340968	439606	608241	634161	712040	693782
Keempat	198182	345411	382919	476494	621579	837882	852043	952590	1002635
Rata-rata	89063	209514,3	230700,5	286558,3	366351	188091	214975	594949,3	595752,3

Sumber: www.syariahbukopin.co.id

Tabel 1.3
Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah Bukopin 2009 – 2017
Dalam Bentuk Persen (%)

CAR dalam bentuk persen (%)										
Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Pertama	34,72	13,5	12,12	14,58	12,63	11,24	14,5	15,62	16,71	13,91
Kedua	27,92	12,24	17,46	13,25	11,84	10,74	14,1	14,82	16,41	14,09
Ketiga	9,04	11,37	17,72	12,28	11,18	16,15	16,26	15,06	18,68	15,33
Keempat	13,06	11,51	15,29	12,78	11,1	15,85	16,31	17	19,2	17,92
Rata-rata	21,18	12,15	15,65	13,22	<u>11,69</u>	13,50	15,30	15,63	23,67	20,42

Sumber: www.syariahbukopin.co.

2 Tabel 1.4
 Net Performing Financing (NPF) Bank Syariah Bukopin 2009 – 2017
 Dalam Bentuk Persen (%)

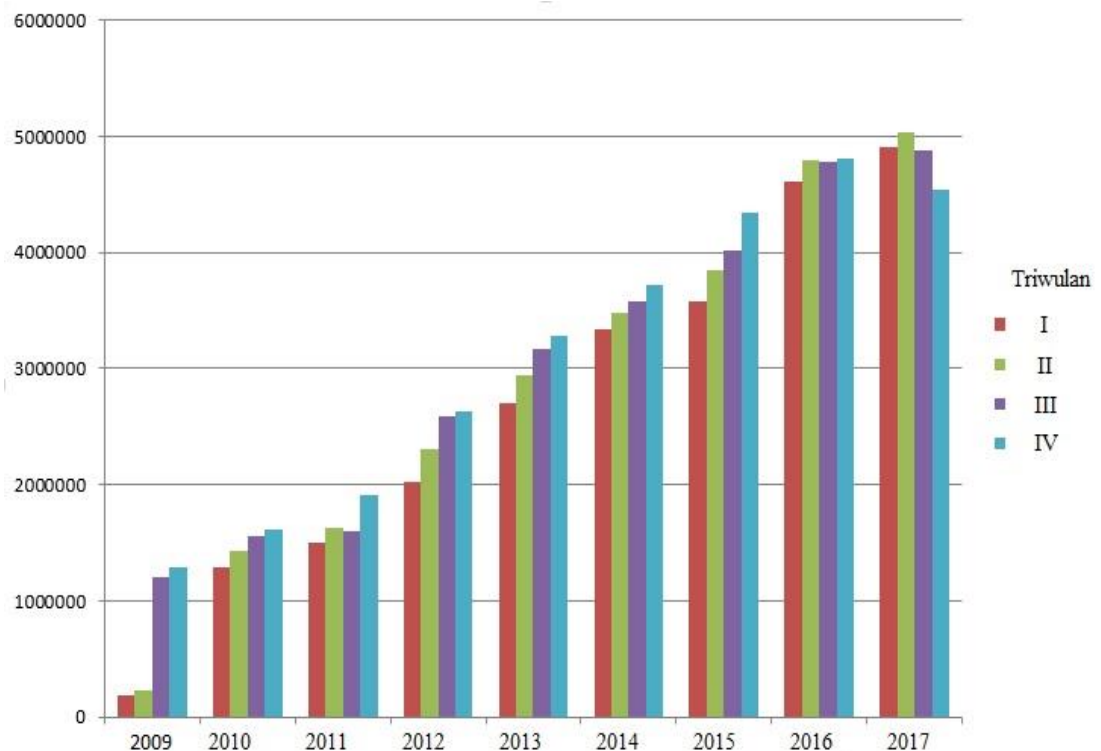
NPF dalam bentuk persen (%)										
Triwulan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Pertama	2,33	4,32	1,57	3,12	4,62	4,61	4,52	2,89	2,22	3,36
Kedua	2,18	3,84	1,32	2,68	4,32	4,31	3,03	2,88	2,8	3,05
Ketiga	3,14	4,2	1,67	4,74	4,45	4,27	3,01	2,59	3,67	3,49
Keempat	3,25	3,8	1,74	4,57	4,27	4,07	2,99	3,17	7,85	4,78
Rata-rata	2,73	4,04	1,58	3,78	4,42	4,32	3,39	2,88	4,14	3,67

Sumber: www.syariahbukopin.co.id

Tabel 1.5
 Pembiayaan Bank Syariah Bukopin 2009 – 2017
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Triwulan	PEMBIAYAAN DALAM JUTAAN RUPIAH									
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Pertama	180949	1283292	1498953	2025085	2700235	3336389	3577505	4613652	4907827	
Kedua	221577	1434179	1625971	2311734	2944480	3473828	3841601	4801737	5041931	
Ketiga	1204886	1561872	1603037	2587334	3162771	3580873	4012790	4777897	4875805	
Keempat	1283683	1616903	1916219	2627337	3287185	3715560	4336201	4803895	4534091	
Rata-rata	722773,8	1474062	1661045	2387873	3023668	3526663	3942024	4749295	4839914	

Sumber: www.syariahbukopin.co.id



Sumber: syariahbukopin.co.id

Gambar 1.2
Perkembangan Aset Bank Syariah Bukopin Tahun 2009 - Nov 2017

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel di atas, terdapat fenomena bisnis dalam penyaluran dana pembiayaan pada Bank Bukopin Syariah. Dapat dilihat DPK, CAR, NPF dan Pembiayaan yang mengalami fluktuasi. Pada diagram pembiayaan kita dapat melihat terjadi kenaikan mulai dari tahun 2009-2017 dan kemudian terjadi penurunan pembiayaan oleh Bank Syariah Bukopin pada triwulan ketiga dan keempat yang cukup signifikan meskipun tidak mempengaruhi status kesehatan bank. Akan tetapi trend negatif pada kedua triwulan tersebut menjadi evaluasi bagi Bank Syariah Bukopin.

Dari penjelasan di atas penulis menggunakan Bank Syariah Bukopin sebagai objek penelitian, dan penulis tertarik melakukan penulisan lebih lanjut untuk mengetahui keceratan faktor-faktor di atas, dengan berjudul : **“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah**

Bukopin Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, diantaranya :

1. Penentuan kesehatan suatu bank dapat dilihat dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan.
2. Adanya trend negatif yang dihasilkan akibat dampak dari DPK, CAR, NPF yang mengalami fluktuasi dari tahun 2009 - 2017 yang menjadi evaluasi bagi Bank Syariah Bukopin.

C. Perumusan Masalah

Setelah dilakukan identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh DPK terhadap pembiayaan Bank Syariah Bukopin ?
2. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap pembiayaan Bank Syariah Bukopin ?
3. Bagaimanakah pengaruh NPF terhadap pembiayaan Bank Syariah Bukopin ?
4. Bagaimanakah pengaruh DPK, CAR dan NPF terhadap pembiayaan Bank Syariah Bukopin ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tujuan penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap pembiayaan Bank Syariah Bukopin
- b. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap pembiayaan Bank Syariah Bukopin
- c. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap pembiayaan Bank Syariah Bukopin
- d. Untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap pembiayaan Bank

Syariah Bukopin

2. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak, antara lain :

a. Bagi penulis

Memberikan pembuktian tentang hubungan DPK, CAR dan NPF terhadap pembiayaan serta menambah pemahaman mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari dengan membandingkan dalam praktik perbankan khususnya yang berkaitan dengan tema perbankan syariah dan penyaluran pembiayaan.

b. Bagi perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja perbankan syariah.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹

Perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Perbankan syariah menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.²

b. Prinsip-Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Karakteristik utama Bank Syariah adalah ketiadaan bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul pada beberapa hal termasuk pada sistem

¹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 13.

²<https://www.bi.go.id> diunduh pada tanggal 18 Februari 2015

operasional yang dijalankan. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik itu penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di sini adalah: Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah dalam operasinya, bank syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, seperti yang disebutkan dalam pengertian di atas, yaitu:³

- 1) Bebas dari bunga (*riba*);
- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*);
- 3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*);
- 4) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*); dan
- 5) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Secara singkat empat prinsip pertama biasa disebut anti MAGHRIB (*maysir, gharar, riba, dan bathil*).

1) Pelarangan riba

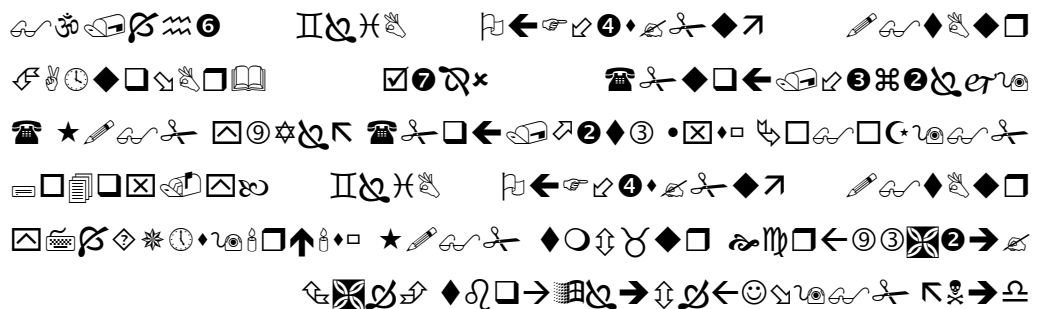
Bank Syariah beroperasi tidak berdasarkan bunga, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh bank konvensional, karena bunga mengandung unsur riba yang jelas-jelas dilarang dalam Al Qur'an. Bank syariah beroperasi dengan menggunakan prinsip lain yang diperbolehkan oleh Syariah. *Riba* berarti 'tambahan', yaitu pembayaran "premi" yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman di samping pengembalian pokok, yang ditetapkan sebelumnya atas setiap jenis pinjaman.

³Ascarya dan Diana Yumanita, Bank Syariah / Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), Bank Indonesia, Jakarta, Januari 2005, hlm. 4

Di dalam Al-Qur'an ada 4 tahapan pelarangan riba, (diturunkan tidak sekaligus melainkan secara bertahap)

- a) Tahap pertama, menolak anggapan bahwa pinjaman riba pada zahirnya menolong mereka yang memerlukan sebagai suatu perbuatan mendekati atau *taqarrub* kepada Allah SWT.

Firman Allah SWT:



“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia. Maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).” (QS. ar-Rum/30: 19).

Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dijelaskan ayat ini, barangsiapa yang memberikan sesuatu guna mengharapkan balasan manusia yang lebih banyak kepadanya dari apa yang diberikan, maka perilaku ini tidak akan mendapatkan pahala di sisi Allah.

- b) Tahap kedua, riba digambarkan sebagai suatu yang buruk dan balasan yang keras kepada orang Yahudi yang memakan riba.

Firman Allah SWT:



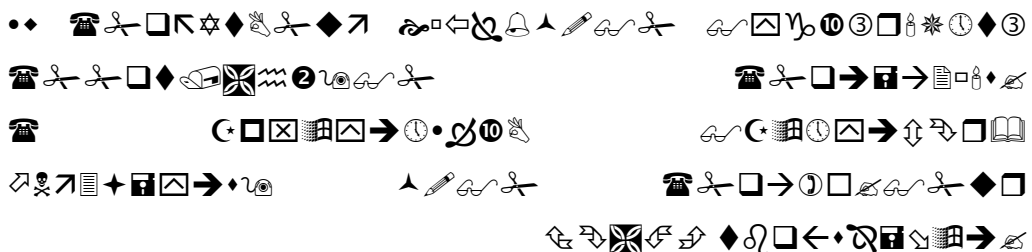


“Maka disebabkan kedzaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi manusia dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang bathil. Kami telah menyediakan orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih.” (QS. an-Nisa’/4: 160-161)

Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dijelaskan, sesungguhnya Allah telah melarang riba kepada mereka, akan tetapi mereka justru memakan, mengambil dan menghiasinya dengan berbagai pikatan dan berbagai bentuk syubhat, serta memakan harta orang lain secara bathil. Allah berfirman: “Kami telah menyediakan orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”.

c) Tahap ketiga, riba itu diharamkan dengan dikaitkan kepada suatu tambahan yang berlipat ganda.

Firman Allah SWT:



“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan.” (QS. Ali-'Imran/3: 130)

Melalui firman-Nya diatas, Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman melakukan riba dan memakannya dengan berlipat ganda.

d) Tahap akhir sekali, ayat riba diturunkan oleh Allah SWT. Yang dengan jelas sekali mengharamkan sebarang jenis tambahan yang diambil daripada jaminan.

Firman Allah SWT:



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba yang belum dipungut, jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.” (QS. Al-Baqarah/2: 278-279)

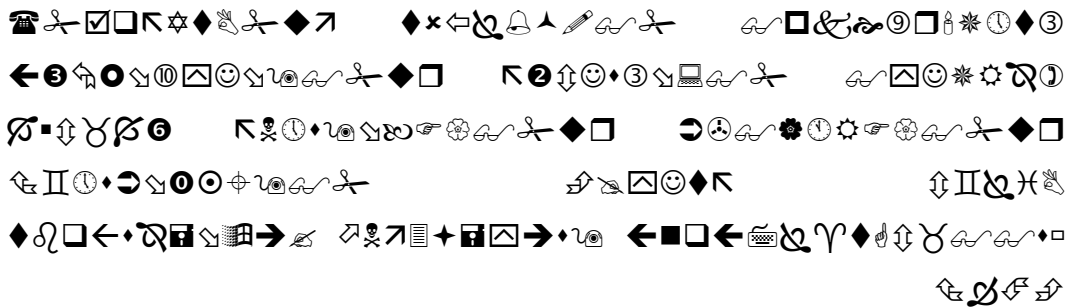
2) Pelarangan maysir

Maysir secara harfiah berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa kerja. Dalam Islam, *maysir* yang dimaksud adalah segala sesuatu yang mengandung unsur judi, taruhan, atau permainan beresiko. Istilah lain yang digunakan dalam Al-Quran adalah kata *“azlam”* yang berarti praktek perjudian.

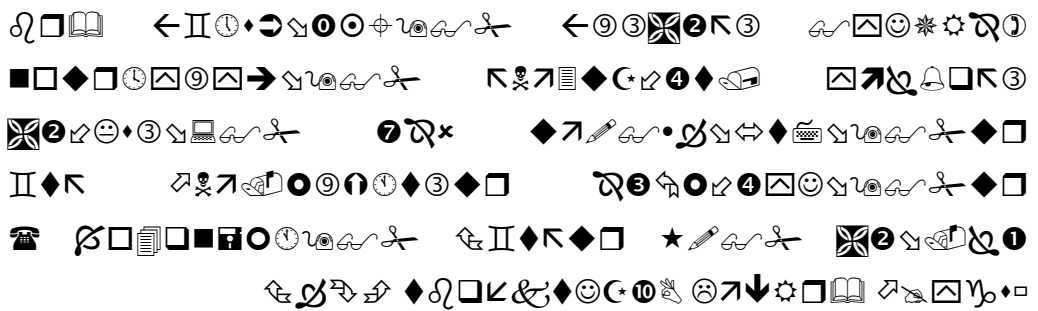
Pengertian Maysir dalam transaksi yaitu : “Suatu transaksi yang dilakukan oleh dua pihak untuk kepemilikan suatu benda atau jasa yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu tindakan atau kejadian tertentu.”

Hukum maysir adalah haram. Dalil-dalil pengharaman maysir:

- a) Firman Allah pada QS. Al-Ma`idah : 90-91, QS. Al Baqarah 2:219, QS. Al Baqarah 2:219, QS. Al-An`am: 43.



“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Ma’idah/5:90)



“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).” (QS. Al-Ma’idah/5:91)

b) Hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu riwayat Al-Bukhary dan Muslim, yang artinya :

“Siapa yang berkata kepada temannya : “Kemarilah saya berqimar denganmu, maka hendaknya ia bershodaqoh.”

c) “Diriwayatkan oleh Abdullah bin Omar bahwa Rasulullah S.A.W. melarang berjualbeli yang disebut habal-al-habla semacam jual beli yang dipraktekkan pada zaman Jahiliyah. Dalam jual beli ini seseorang harus membayar seharga seekor unta betina yang unta tersebut belum lahir tetapi akan segera lahir sesuai jenis kelamin yang diharapkan”.

3) Pelarangan gharar

Kata “*al-gharar*” dalam bahasa Arab adalah isim mashdar dari kata *غرر* yang berkisar pengertiannya pada kekurangan, pertaruhan (*al-khathr*) , serta menjerumuskan diri dalam kehancuran dan ketidakjelasan. *Gharar* secara harfiah berarti akibat, bencana, bahaya, risiko, dan sebagainya. Dalam Islam, yang termasuk *gharar* adalah semua transaksi ekonomi yang melibatkan unsur ketidakjelasan, penipuan atau kejahatan.

Maksud *gharar* dalam transaksi muamalah ialah: "Terdapat sesuatu yang ingin disembunyikan oleh sebelah pihak dan menimbulkan rasa ketidakadilan serta penganiayaan kepada pihak yang lain".

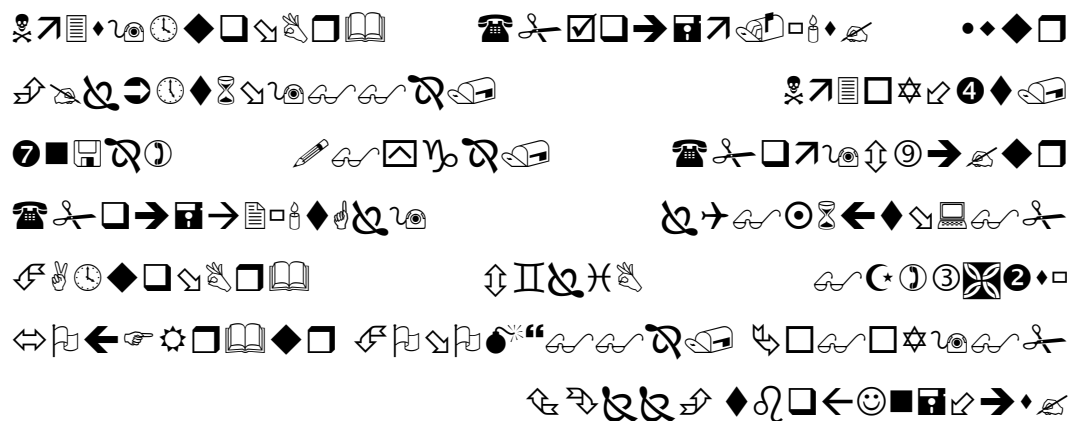
Hukum *gharar* adalah haram hal ini didasari atas :

- a) Imam Muslim meriwayatkan dari Abu hurairah Radiallahu anhu, beliau bersabda:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ.

Artinya: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang jual beli *al-hashah* (melempar kerikil) dan jual beli *gharar*.” (HR. Muslim)

- b) Allah melarang memakan harta orang lain dengan cara batil. (Qs. Al-Baqarah: 188) dan (Qs. An-Nisaa: 29)



“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”. (Qs. Al-Baqarah/2:188)

c) *Gharar* termasuk kategori perjudian. (Qs. Al-Maidah: 90).

c. Produk Bank Syariah

Secara garis besar produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga yaitu Produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana, dan produk jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya.⁴

1) Produk penyaluran dana

Produk-produk penyaluran dana yang ditawarkan oleh bank syariah antara lain:

a) Prinsip jual beli (*Ba'i*).

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebuntukan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Terdapat 3 jenis jual beli dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bank syariah, yaitu:

(1) *Ba'i Al Murabahah*, jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebuntukan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.

(2) *Ba'i Assalam*, dalam jual beli ini nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang telah disebuntukan sebelumnya. Uang yang tadi diserahkan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilakukan dengan segera.

(3) *Ba'i Al Istishna*, merupakan bagian dari *Ba'i Asslam* namun *ba'i al ishtishna* biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh ketentuan *Ba'i Al Ishtishna* mengikuti *Ba'i Assalam* namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

b) Prinsip sewa (*Ijarah*). *Ijarah* adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.

⁴ <https://www.mozaikislam.com> diunduh pada tanggal 22 Februari 2015

c) Prinsip bagi hasil (*Syirkah*). Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu:

- (1) Musyarakah, adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Dalam hal ini seluruh pihak yang bekerjasama memberikan kontribusi yang dimiliki baik itu dana, barang, skill, ataupun aset-aset lainnya. Yang menjadi ketentuan dalam musyarakah adalah pemilik modal berhak dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan pelaksana proyek.
- (2) Mudharabah, adalah kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan. Perbedaan yang mendasar antara musyarakah dengan mudharabah adalah kontribusi atas manajemen dan keuangan pada musyarakah diberikan dan dimiliki dua orang atau lebih, sedangkan pada mudharabah modal hanya dimiliki satu pihak saja.

2) Produk penghimpunan dana

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan dalam bank syariah adalah:

- a) *Prinsip Wadiah*. Penerapan prinsip wadiah yang dilakukan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk giro. Berbeda dengan *wadiah amanah*, dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Sedangkan pada *wadiah amanah* harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi.
- b) *Prinsip Mudharabah*. Dalam prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan

mudharabah, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan, maka prinsip *mudharabah* dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- (1) *Mudharabah mutlaqah*: prinsipnya dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga ada 2 jenis yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Tidak ada pembatasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terhimpun.
- (2) *Mudharabah muqayyadah on balance sheet*: jenis ini adalah simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank, sebagai contoh disyaratkan untuk bisnis tertentu, atau untuk akad tertentu.
- (3) *Mudharabah muqayyadah off balance sheet*: yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pelaksana usaha juga dapat mengajukan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi bank untuk menentukan jenis usaha dan pelaksana usahanya.

3) Produk jasa perbankan

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dgn mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain:

- a) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing). Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.
- b) *Ijarah* (Sewa). Kegiatan *ijarah* ini adalah menyewakan simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata-laksana administrasi dokumen (*custodian*), dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.
- c) *Wakalah* adalah akad pemberian kuasa dari pihak *muwakil* (pemberi kuasa) kepada pihak *wakil* (penerima kuasa/bank) untuk melaksanakan suatu tugas

dari pemberi kuasa. Contohnya: transfer, penagihan hutang baik kliring atau inkaso.

- d) *Hawalah* adalah akad pengalihan utang dari satu pihak yang berhutang kepada pihak lain yang akan menanggung atau membayarnya.
- e) *Kafalah* adalah akad pemberian jaminan yang diberikan oleh pihak penjamin (*kaafil/bank*) kepada *makful* (penerima jaminan) dan penjamin yang bertanggungjawab atas pemenuhan suatu kewajiban yang menjadi hak penerima jaminan.
- f) *Rahn* adalah akad penyerahan barang/harta (*marhun*) dari nasabah (*rahin*) kepada bank (*murtahin*) sebagai jaminan dari seluruh atau sebagian hutang.

4) Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah memiliki beberapa karakteristik esensial yang membedakannya dengan bank konvensional, dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 2.1

	Bank Konvensional	Bank Syariah
Fungsi dan Kegiatan Bank Mekanisme dan Obyek Usaha	Intermediasi, Jasa Keuangan	Intermediasi, Manager Investasi, Investor, Sosial, Jasa Keuangan
Prinsip Dasar Operasi	Tidak antiriba dan <i>antimaysir</i>	Antiriba dan <i>antimaysir</i>
Prioritas Pelayanan	-Bebas nilai (prinsip materialis) -Uang sebagai komoditi -Bunga	-Tidak bebas nilai (prinsip syariah Islam) -Uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi -Bagi hasil, jual beli, sewa
Orientasi	Kepentingan pribadi	Kepentingan publik
Bentuk	Keuntungan	Tujuan sosial-ekonomi Islam, keuntungan
Evaluasi Nasabah	Bank komersial	Bank komersial, bank pembangunan, bank universal, atau multi purpose
Hubungan Nasabah	Kepastian pengembalian pokok dan bunga (<i>creditworthiness dan collateral</i>)	Lebih hati-hati karena partisipasi dalam resiko

Sumber Likuiditas Jangka Pendek	Terbatas debitor-kreditor	Erat sebagai mitra usaha
Pinjaman yang diberikan	Pasar Uang, Bank Sentral	Terbatas
	Bank Konvensional	Bank Syariah
Lembaga Penyelesai Sengketa	Komersial dan Nonkomersial, berorientasi laba	Komersial dan Nonkomersial, berorientasi laba dan nirlaba
Resiko Usaha	Pengadilan, Arbitrase	Pengadilan, Badan Arbitrase Syariah Nasional
Struktur Organisasi Pengawas	-Resiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, resiko debitur tidak terkait langsung dengan bank -Kemungkinan terjadi <i>negative spread</i>	-Dihadapi bersama antara bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran -Tidak mungkin terjadi <i>negative spread</i>
Investasi	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Syariah nasional
	Halal atau haram	Halal

Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

2. Pembiayaan Syariah

a. Konsep Pembiayaan

Fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkannya kembali atau lebih dikenal sebagai fungsi intermediasi. Secara terminologi bank syariah disebut dengan istilah pembiayaan, sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang no.21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1. Dalam prakteknya bank syariah menyalurkan dana yang diperolehnya dalam bentuk pemberian pembiayaan, baik itu pembiayaan modal usaha maupun untuk konsumsi.

Adapun pengertian pembiayaan menurut berbagai literatur yang ada sebagai berikut; menurut M. Syafii Antonio, pembiayaan adalah pemberian fasilitas

penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.⁵

Menurut Muhammad, pembiayaan dalam secara luas diartikan sebagai pendanaan yang di keluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹

Dengan adanya Bank Syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah.

Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Pembiayaan pada dasarnya berarti kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *shahibul maal*. Penggunaan dana tersebut harus dilakukan secara benar, adil dan disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi ke dua belah pihak.⁷ Skema kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul maal*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*mudharib*).⁸

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2001), h.160

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta, 2005 UPP. AMP.YKPN) h.260

¹Riki Abdul Rahman, *Jenis-jenis Akad Pembiayaan Bank Syariah*, UIN Bandung, Januari 15,2014

⁷ *Ibid.*

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insan, 2001), h.161.

Tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:

- 1) Peningkatan ekonomi umat. Masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya;
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha. Untuk pengembangan usaha membutuhkan dana. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan;
- 3) Meningkatkan produktivitas. Pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan dapat jalan tanpa adanya dana;
- 4) Membuka lapangan kerja baru. Dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru;
- 5) Terjadi distribusi pendapatan. Masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat.

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- 1) Upaya memaksimalkan laba. Setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup;
- 2) Upaya meminimalkan risiko. Usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan;
- 3) Pendayagunaan sumber ekonomi. Sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya

manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan;

- 4) Penyaluran kelebihan dana. Dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dana penyaluran kelebihan dana dari pihak yang berlebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

b. Jenis-Jenis Pembiayaan

Secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:⁹

1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Ba'i*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*Transfer Of Property*) Tingkat keuntungan ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan yakni sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Murabahah*

Menurut definisi Ulama Fiqh *Murabahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu. Dalam transaksi penjualan tersebut penjual menyebutkan secara jelas barang yang akan dibeli termasuk harga pembelian barang dan keuntungan yang akan diambil.

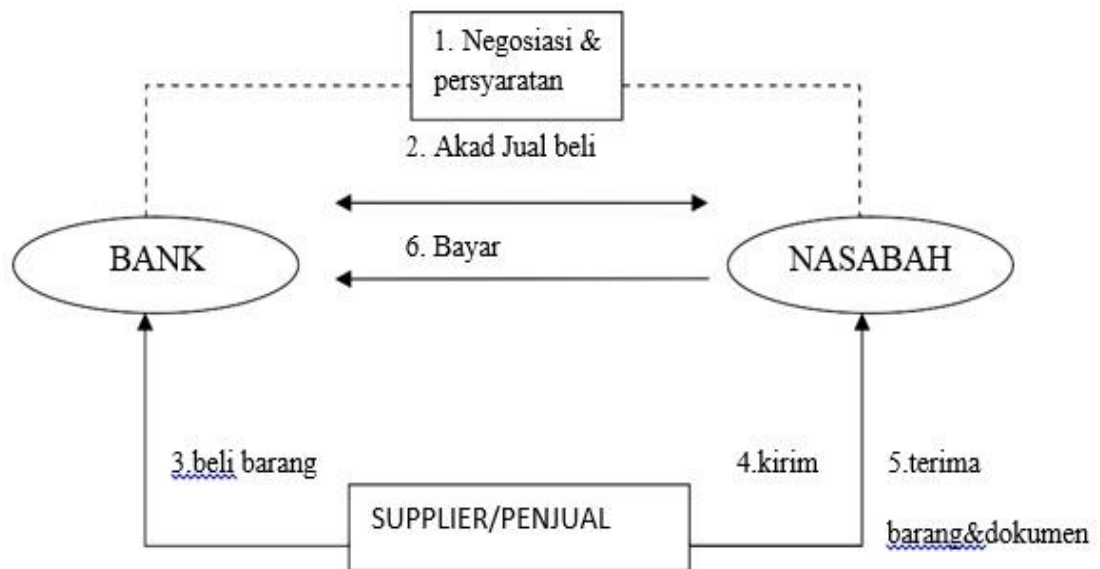
Dalam perbankan Islam, *Murabahah* merupakan akad jual beli antara bank selaku penyedia barang dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang.

⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 91

Dari transaksi tersebut bank mendapatkan keuntungan jual beli yang disepakati bersama. Selain itu murabahah juga merupakan jasa pembiayaan oleh bank melalui transaksi jual beli dengan nasabah dengan cara cicilan.

Dalam hal ini bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang tersebut dari pemasok kemudian menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan biaya keuntungan (*cost-plus profit*) dan ini dilakukan melalui perundingan terlebih dahulu antara bank dengan pihak nasabah yang bersangkutan.

Pemilikan barang akan dialihkan kepada nasabah secara propisional sesuai dengan cicilan yang sudah dibayar. Dengan demikian barang yang dibeli berfungsi sebagai agunan sampai seluruh biaya dilunasi.

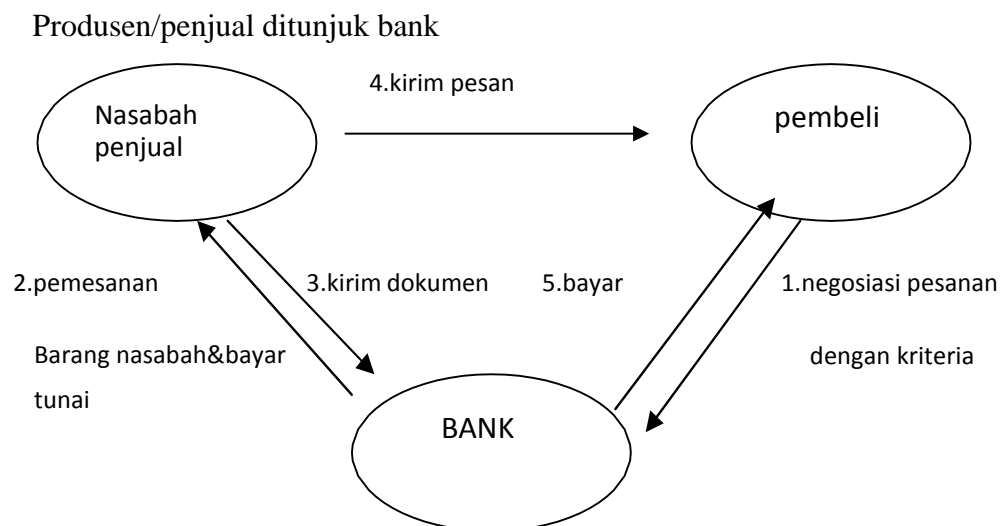


Sumber: Bank Syariah, dari Teori ke Praktik, Antonio (2001)

Gambar 2.1
Skema Pembiayaan *Murabahah*

b) Pembiayaan *Salam*

Yaitu pembiayaan jual-beli di mana barang yang diperjual-belikan belum ada. Pembayaran barang dilakukan di depan oleh bank namun penyerahan barang dilakukan secara tangguh karena memerlukan proses pengadaannya. Setelah barang diserahkan kepada bank maka bank akan menjualnya kepada pembeli yang telah memesan sebelumnya. Hal ini disebut salam paralel karena melibatkan pemesan dan bank, serta bank dan pelaksana yang bertanggung jawab atas realisasi pesanan tersebut



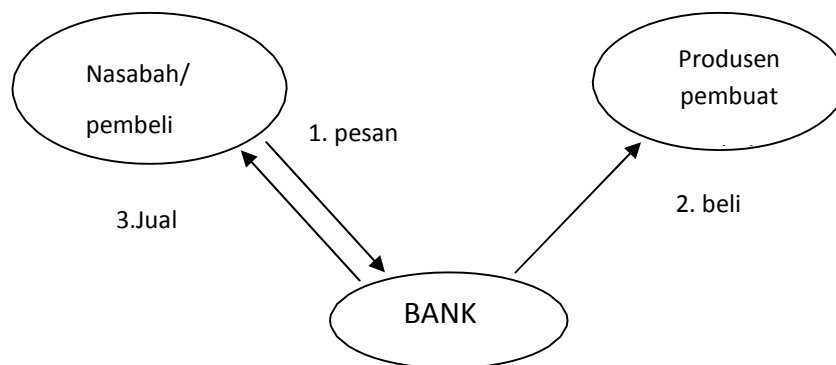
Sumber: Bank Syariah, dari Teori ke Praktik, Antonio (2001)

Gambar 2.2
Skema Pembiayaan Salam

c) Pembiayaan *Istishna*

Istishna adalah suatu transaksi jual beli antara *mustashni'* (pemesan) dengan *shani'i* (produsen) dimana barang yang akan diperjualbelikan harus dipesan terlebih dahulu dengan kriteria yang jelas.

Secara etimologis, *istishna* itu adalah minta dibuatkan. Dengan demikian menurut jumbuh ulama *istishna* sama dengan salam, karena dari objek/barang yang dipesannya harus dibuat terlebih dahulu dengan ciri-ciri tertentu seperti halnya salam. Bedanya terletak pada sistem pembayarannya, kalau salam pembayarannya dilakukan sebelum barang diterima, sedang *istishna* boleh di awal, di tengah atau diakhir setelah pesanan diterima.



Sumber: Bank Syariah, dari Teori ke Praktik, Antonio (2001)

Gambar 2.3
Skema Pembiayaan *Istishna*

2) Pembiayaan dengan prinsip sewa (*Ijarah*)

Pengertian pemberian sewa menyewa dapat didefinisikan sebagai transaksi terhadap penggunaan manfaat suatu barang dan jasa dengan pemberian imbalan. Apabila obyek pemanfaatannya berupa barang, maka imbalannya disebut dengan sewa, sedangkan bila obyeknya berupa tenaga kerja maka imbalannya disebut upah. Pada dasarnya *ijarah* didefinisikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang atau jasa dengan membayar imbalan tertentu.

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri, dengan demikian dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya pemindahan hak guna saja dari

yang menyewakan kepada penyewa. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah.¹⁰

Ada 2 (dua) jenis ijarah yaitu sebagai berikut.

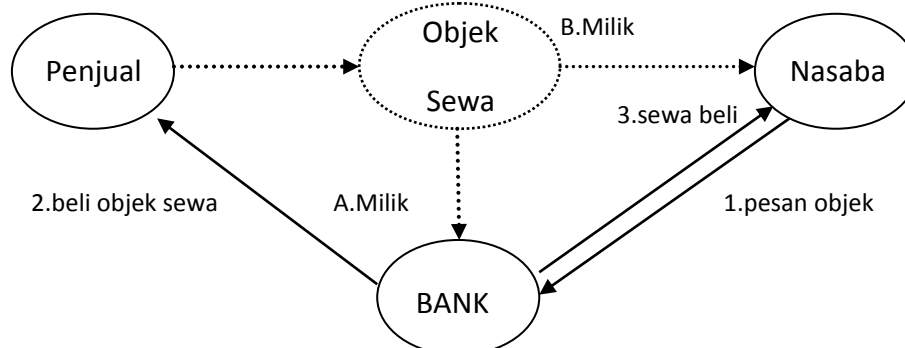
a) *Ijarah Murni*

Yaitu suatu transaksi sewa-menyewa obyek tanpa adanya perpindahan kepemilikan yaitu obyek tetap dimiliki oleh si pemilik.

b) *Ijarah Muntahiya Bitamilik*

Yaitu suatu transaksi sewa-menyewa di mana terdapat pilihan bagi si penyewa untuk memiliki barang yang disewa di akhir masa sewa melalui mekanisme *sale and lease back*. *Ijarah Muntahiyyah Bit-Tamlik* di beberapa negara menyebutkan sebagai *Ijarah Wa Iqtina'* yang artinya sama juga yaitu menyewa dan setelah itu diakuisisi oleh penyewa (*finance lease*).

Oleh karena *Ijarah* adalah akad yang mengatur pemanfaatan hak guna tanpa terjadi pemindahan kepemilikan, maka banyak orang menyamaratakan *ijarah* dengan leasing. Hal ini disebabkan karena kedua istilah tersebut sama-sama mengacu pada hal–ihwal sewa-menyewa. Karena aktivitas perbankan umum tidak diperbolehkan melakukan leasing, maka perbankan Syariah hanya mengambil *Ijarah Muntahiyyah Bit-Tamlik* yang artinya perjanjian untuk memanfaatkan (sewa) barang antara bank dengan nasabah dan pada akhir masa sewa, maka nasabah wajib membeli barang yang telah disewanya.



Sumber: Bank Syariah, dari Teori ke Praktik, Antonio (2001)

¹⁰ Sutan Remy Sjahdeini, Perbankan Islam (Jakarta.Grafiti, 2011)

Gambar 2.4
Skema Pembiayaan Ijarah Muntahiya Bittamlik

3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

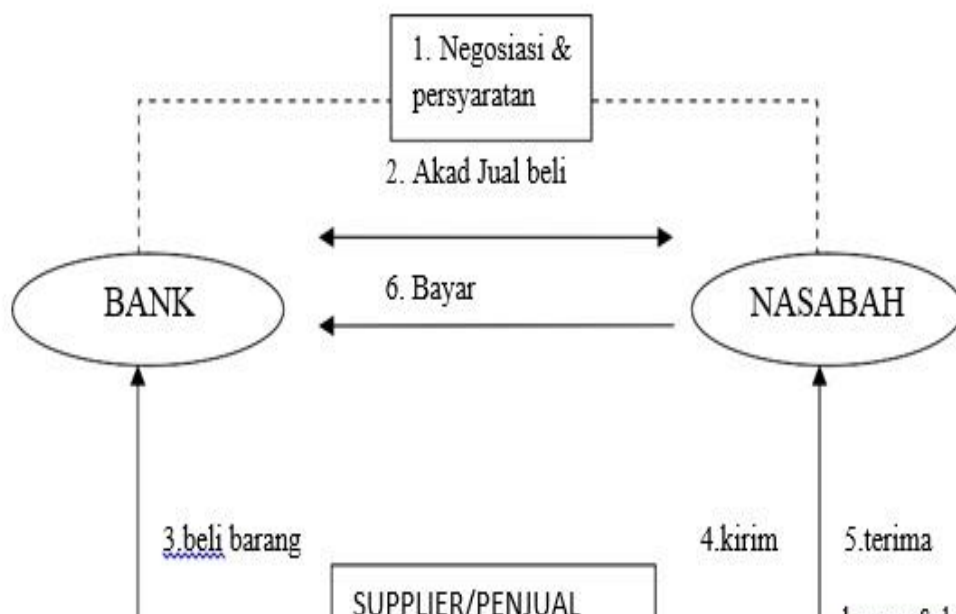
Berdasarkan komposisi share modal bank dalam usaha nasabah, terdapat (dua) pola pembayaran, yaitu :

a) *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Dan secara teknis, *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak kedua menjadi pengelola.

Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Mudharabah adalah kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian *financial* hanya ditanggung oleh pengelola.



Sumber: Bank Syariah, dari Teori ke Praktik, Antonio (2001)

Gambar 2.5
Skema Pembiayaan Jenis Mudharabah

Perjanjian pembiayaan/ penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan kepada pengelola (*mudharib*), akad kemitraan ini dibagi menjadi dua tipe yaitu:

(1) *Mudharabah Mutlaqah*

Yaitu pemilik modal memberikan kebebasan penuh kepada pengelola untuk menggunakan modal tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan.

(2) *Mudharabah Muqayyad*

Yaitu pemilik modal menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dalam menggunakan modal tersebut dengan jangka waktu, tempat, jenis usaha dan sebagainya.

b) *Musyarakah*

Musyarakah secara etimologi, berasal dari bahasa arab yang diambil dari kata *Syirkah, syarika, yasruku, syarikan/ syirkatan/ syarikatan* yang berarti menjadi sekutu atau serikat. Menurut terminologi *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dengan kesepakatan bersama. Para ahli fiqh mendefinisikan sebagai akad antara orang-orang yang berserikat dalam modal

maupun keuntungan. Hasil keuntungan dibagi hasilkan sesuai dengan kesepakatan bersama di awal sebelum melakukan usaha, sedang kerugian ditanggung secara proporsional sampai batas modal masing-masing.

Dasar syariah konsep syirkah terdapat dalam Alquran, Sunnah dan Ijma'.

Firman Allah SWT



“Maka mereka bersyarikat pada sepertiga” (QS. An-Nisa :12)



“Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersyarikat itu, sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih”. (QS.Shad : 24).

Kata *Al-Khulatha'* dalam ayat di atas bermakna orang-orang yang bersyarikat (*syuraka'*).

Menurut Hanafiyah *syirkah* adalah : Perjanjian antara dua pihak yang bersyarikat mengenai pokok harta dan keuntungannya. Menurut ulama Malikiyah, *syirkah* adalah : keizinan untuk berbuat hukum bagi kedua belah pihak, yakni masing-masing mengizinkan pihak lainnya berbuat hukum terhadap harta milik bersama antara kedua belah pihak, disertai dengan tetapnya hak berbuat hukum (terhadap harta tersebut) bagi masing-masing.

Secara garis besar *musyarakah* terbagi dua, yang pertama *musyarakah* tentang kepemilikan bersama, yaitu *musyarakah* yang terjadi tanpa adanya akad antara kedua pihak. Ini ada yang atas perbuatan manusia, seperti secara bersama-sama menerima hibah atau wasiat, dan ada pula yang tidak atas perbuatan manusia, seperti bersama-sama menerima hibah atau menerima wasiat, dan ada pula yang tidak atas perbuatan manusia, seperti bersama-sama menjadi ahli waris.

Bentuk kedua adalah *musyarakah* yang lahir karena akad atau perjanjian antara pihak-pihak (*syirkah al-‘uqud*). Ini ada beberapa macam:

(1) *Syarikat ‘inan*

Yaitu kerjasama antara dua orang atau beberapa orang mengenai harta, baik mengenai modalnya, pengelolannya ataupun keuntungannya. Pembagian keuntungan tidak harus berdasarkan besarnya partisipasi, tetapi adalah berdasarkan kesepakatan dalam perjanjian.

(2) *Syarikat mufawadhah*

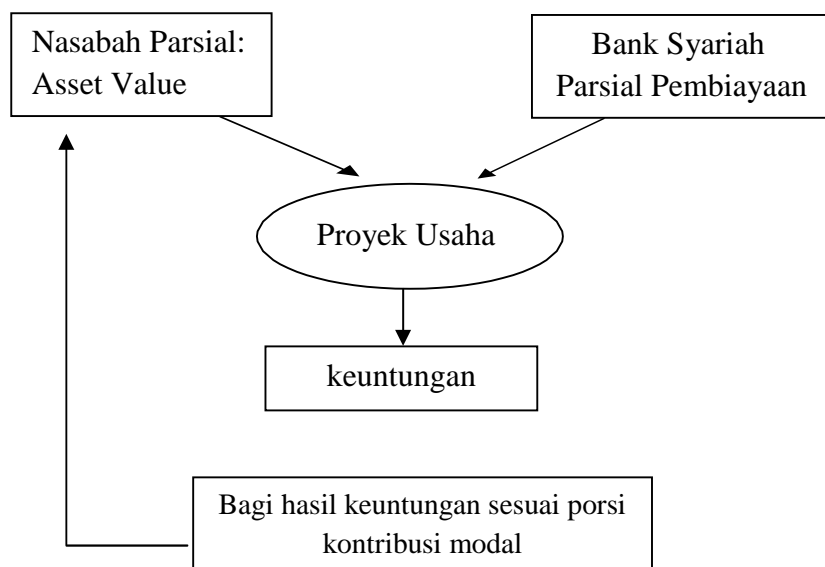
Yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih mengenai harta, baik mengenai modal, pekerjaan ataupun tanggungjawab, maupun mengenai hasil atau keuntungan.

(3) *Syarikat wujuh*

Yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan tingkat profesional yang baik mengenai sesuatu pekerjaan/bisnis, dimana mereka membeli barang dengan kredit dan menjualnya secara tunai dengan jaminan reputasi mereka. *Musyarakah* seperti ini lazim juga disebut *musyarakah piutang*.

(4) *Syarikat a’maal*

Yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih yang seprofesi untuk menerima pekerjaan bersama-sama dan membagi untung bersama berdasarkan kesepakatan dalam perjanjian.



Sumber: Bank Syariah, dari Teori ke Praktik, Antonio (2001)

Gambar 2.6
Skema Pembiayaan Jenis Musyarakah

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Bagi sebuah bank sebagai lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa artinya tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Dana yang dimiliki atau yang dikuasai bank tidaklah berasal dari milik bank sendiri, tapi juga ada dana pihak lain.¹¹ Dana yang dikuasai bank bersumber dari:

- a. Dana modal sendiri, dana yang bersumber dari modal bank sendiri atau berasal dari para pemegang saham. Dana ini disebut Dana Pihak Pertama.
- b. Dana pinjaman dari pihak luar. Ini disebut dana pihak ke Dua.
- c. Dana dari masyarakat. Dana ini disebut dengan dana pihak ke Tiga.

Dana dari pihak luar atau dana dari pihak ke tiga adalah dana yang dimiliki bank secara tidak permanen. Dana tersebut yang sewaktu-waktu ditarik kembali.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (Pasal 1) disebutkan bahwa, “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

Dalam menghimpun dana dari masyarakat, Bank Syariah menawarkan berbagai macam kemudahan dan jenis simpanan yang dapat dipilih oleh nasabah. Masyarakat dapat menyimpan uangnya dalam bentuk Giro, Tabungan, ataupun Deposito.

1) Simpanan Giro (Demand Deposit)

¹¹ <http://www.keuangankita.com> diunduh pada tanggal 21 Juli 2016

Giro merupakan simpanan berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.¹²

Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik untuk perorangan maupun perusahaannya. Bagi bank jasa giro merupakan dana murah karena dana yang diberikan kepada nasabah relatif lebih rendah dari bunga simpanan lainnya.

2) Simpanan Tabungan (Saving Deposit)

Merupakan simpanan berdasarkan Akad *wadi'ah* atau Investasi dana berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kwitansi atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya. Sama seperti halnya dengan rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan. Dalam prakteknya bunga tabungan lebih besar dari jasa giro.

Tabungan syariah dapat dikategorikan menjadi :¹³

a) Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *Wadi'ah* juga menggunakan prinsip *wadi'ah*, yaitu penitipan uang dalam bentuk tabungan antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak

¹² Wuri Ariarti Novi Pratami, "Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF, & ROA terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah"(Skripsi, Fakultas Ekonomi Univ.Diponegoro Semarang, 2011) hlm. 49

¹³ Anggara Dwi Sulistya "Pengaruh DPK, NPF, dan FDR, terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Univ.Negeri Yogyakarta,2017) hlm.28

yang diberi kepercayaan, dengan tujuan menjaga keselamatan, keamanan dan keutuhan uang tersebut.

b) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* menggunakan prinsip *mudharabah*, yaitu berupa akad/perjanjian dalam bentuk tabungan antara pihak penyimpan dana dengan bank untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati bersama.

3) Simpanan Deposito (Time Deposit)

Deposito merupakan investasi dana berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah atau UUS.

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis deposito pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam prakteknya jenis deposito terdiri dari Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, dan Deposito *On Call*. Dalam melakukan praktek penggalangan dana dari masyarakat, bank syariah mempunyai prinsip tersendiri yang berbeda dengan prinsip yang digunakan bank konvensional. Prinsip tersebut adalah *mudharabah* dan *wadi'ah*.

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio adalah “Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.”¹⁴

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Perlunya permodalan bank adalah untuk, (1) melindungi pemilik dana dan menjaga kepercayaan masyarakat, (2) untuk menutup risiko operasional yang dapat terjadi, (3) menghapus asset yang non performing loan dimana peminjam tidak dapat membayar hutang pada saat yang telah ditentukan, (4) sumber pendanaan pendahuluan.¹⁵

Berdasarkan ini, maka dua fungsi utama *capital* adalah pembiayaan dalam infrastruktur dan melindungi nasabah dari kerugian yang mungkin terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat ini akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito dan tabungan.

Besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No. 14/18/PBI/2012 “jo” No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu mengcover kerugian tersebut.

a. Modal

Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*Owner*). Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank

¹⁴ Dendawijaya, Lukman, Manajemen Perbankan (Jakarta : Ghali, 2001), h. 122

¹⁵ Yaumul Marhamati Umi, “Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF, FDR, QR & ROA terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah periode 2010-2013” (Skripsi, Fakultas Ekonomi & Ilmu Sosial, UINSUSKARiau, Pekanbaru, 2016), h.14

sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank dibagi ke dalam modal inti dan modal pelengkap.

1) Modal inti terdiri dari:

- a) Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik.
- b) Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham
- c) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual)
- d) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS
- e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS
- f) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan
- g) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS
- h) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan
- i) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

2) Modal pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa:

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
- c) Modal pinjaman yang mempunyai ciri-ciri:
 - (1) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh
 - (2) Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI

- (3) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank
- (4) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi
- d) Pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - (1) Ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank
 - (2) Mendapat persetujuan dari BI
 - (3) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan
 - (4) Minimal berjangka waktu 5 tahun
 - (5) Pelunasan pinjaman harus dengan persetujuan BI
 - (6) Hak tagih dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir (kedudukannya sama dengan modal)

b. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva yang tercantum dalam neraca dan aktiva yang bersifat administratif.¹⁶ Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

- 1) ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
- 2) ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut
- 3) Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif
- 4) Rasio kecukupan modal tersebut dihitung dengan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

- 5) Hasil perhitungan rasio di atas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban modal minimum yang ditentukan oleh *Bank International Settlement* yaitu

¹⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi 2, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 121.

sebesar 8%.

5. Non Performing Finance (NPF)

Menurut Kamus Bank Indonesia, Non Performing loan (NPL) atau Non Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan NPF untuk bank syariah.

Luh Gede Meydianawathi menyatakan bahwa, *Non Performing Loans (NPLs)* menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. **NPLs** merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. NPLs mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit.¹⁷

Sedangkan *Non Performing Financing* atau NPF, seperti halnya *Non Performing Loan /NPL* bank konvensional, timbul karena masalah yang terjadi dalam proses persetujuan pembiayaan di internal bank, atau setelah pembiayaan diberikan. Namun, NPF dan NPL terjadi pada sistem yang berbeda. Sistem perbankan syariah memiliki faktor fundamental yang dapat menahan timbulnya NPF agar tidak meluas; tetapi, sistem perbankan konvensional memberikan peluang yang lebih besar untuk terjadinya NPL. Faktor fundamental yang melandasi transaksinya adalah sebagai berikut. Dari sisi aktiva neraca, bank syariah hanya mengenal kata “pembiayaan” sebagai kegiatan utamanya, dan tidak memberi pinjaman uang seperti pada bank konvensional. Pemberian pinjaman uang pada bank syariah bersifat sosial, dan tidak berbunga. Transaksi komersialnya dilaksanakan melalui jual-beli dengan akad *murabahah*, sewa-menyewa dengan akad *ijarah*, dan kerja sama menjalankan suatu bentuk usaha/bisnis dengan *mudharabah* atau *musyarakah*.

Pembiayaan tidak boleh mengandung riba, bersifat *gharar* dan *maysir*. Riba atau bunga, yang ditetapkan di muka terlepas apakah usaha menguntungkan

¹⁷ Luh Gede Meydianawathi “Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia 2002-2006 dalam jurnal *Islamic Economy*, Juli 2010. h.138

atau merugi, jelas manambah risiko bisnis. Risiko yang lebih besar akan mendorong timbulnya NPL. Sebagai pengganti bunga, bank syariah mengfokuskan diri pada perolehan keuntungan dari transaksi bersama nasabahnya. Keuntungan dari usaha tidak ditetapkan di muka, tetapi tergantung pada realisasi nominal yang sesungguhnya. Pada akad *muarabahah*, misalnya, bank membelikan barang yang dibutuhkan, dan kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan tambahan harga sebagai keuntungan bank. Nasabah dapat mengangsur pembeliannya itu kepada bank. Pada akad *ijarah*, bank menyewakan barang yang dibeli kepada nasabahnya.¹⁸

Disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.

NPF diperoleh rumus sebagai berikut.¹⁹

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

¹⁸ Justina Elvida Harahap “NPF dalam Bank Syariah, <http://Justinaelvharahap.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 23 Oktober 2016

¹⁹ Sofyan Safri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 236.

B. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan keputusan penyaluran pembiayaan oleh bank telah banyak dilakukan, terlepas yang menjadi fokus penelitian tersebut baik faktor eksternal maupun faktor internal bank sendiri. Penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pratin & Akhyar (2005)	Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)	menyimpulkan bahwa simpanan (DPK) mempunyai hubungan positif signifikan, modal sendiri dan NPL mempunyai hubungan positif tidak signifikan. Sedangkan secara parsial prosentase bagi hasil dan markup keuntungan mempunyai hubungan negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan.
2	Muhammad Ghafur W (2007)	Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Keputusan Pembiayaan Bank Syariah.	Menunjukkan LAR, RLR, dan CAR pada periode t memiliki pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan. Sedangkan AUR, DPK dan LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

			terhadap pembiayaan pada periode t.
3	Duddy Roesmara Donna & Nurul Chotimah (2008).	Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pda Perbankan Syariah Di Indonesia Ditinjau dari Sisi Penawaran.	Menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil (<i>return</i>), ekspektasiprofit di sektor riil, dana pihak ketiga, modal per aset, dan pendapatan berpengaruh terhadap besar kecilnya pembiayaan. Sedangkan untuk <i>Non Performing Financing</i> tidak berpengaruh pada pembiayaan.
4	Khodijah Hadiyyatul Maula (2009)	Pengaruh Simpanan (DPK), Modal Sendiri, Marjin keuntungan dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri	Mengungkapkan bahwa variabel simpanan (DPK) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah. Untuk Modal sendiri dan marjin keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Untuk NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.
5	Wuri Ariarti	Analisis Pengaruh DPK,	Dari hasil analisis

	Novi Pratami (2011)	CAR, NPF, dan ROA terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah	menunjukkan bahwa secara parsial hanya DPK yang berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan, sedangkan CAR, NPF, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Secara simultan variabel DPK, CAR, NPF, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.
6	Yaumul Marhamati Umi (2016)	Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF, FDR, QR dan ROA terhadap pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah periode 2010-2013	Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel DPK dan CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, sedangkan variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, dan variabel QR, ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Pengujian secara simultan variabel DPK, CAR, NPF, FDR,

			QR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.
7	Anggara Dwi Sulistyia (2017)	Pengaruh DPK, NPF, dan FDR terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah. (2) Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah. (3) Financing To Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.
Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independennya (X) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) serta lokasi penelitian penulis di Bank Syariah Bukopin Indonesia.			

Sumber : Hasil Kajian Penulis, 2018

C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui penyaluran pembiayaan suatu perusahaan adalah DPK, CAR dan NPF yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan

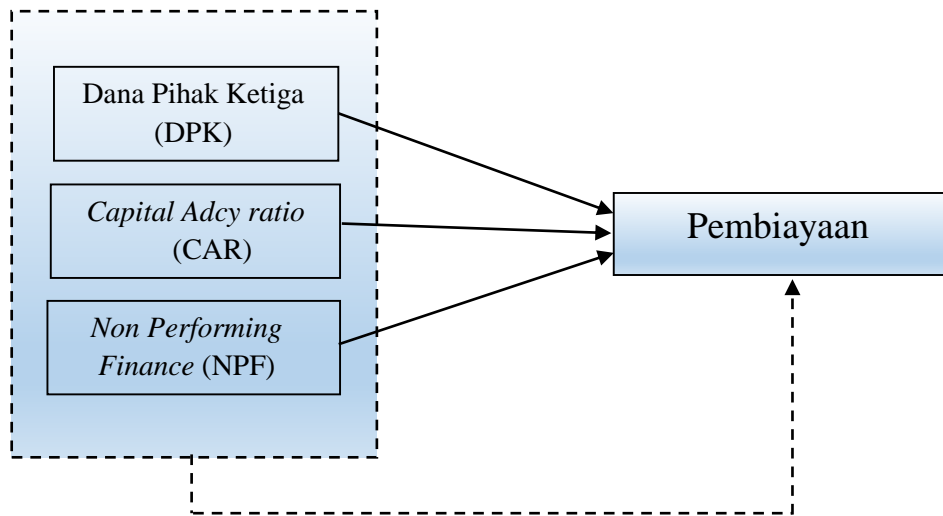
Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah seluruh dana yang dihasilkan dari produk bank syariah berupa giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin besar pula, sehingga DPK yang dimiliki bank akan meningkat.

2. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Tingkat kecukupan modal bank memiliki kaitan dengan penyaluran pembiayaan karena terdapat ketentuan yang disyaratkan oleh otoritas moneter terkait masalah permodalan ini sehingga berakibat meningkatnya CAR.

3. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan

Non Performing Financing (NPF) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Nilai NPF dapat dikatakan merupakan cerminan sejauh mana bank mampu mengelola kebijakan dan melakukan pengendalian dalam penyaluran pembiayaan yang diberikan. Jika semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar sehingga Pembiayaan cenderung rendah.



Gambar 2.7
Kerangka Teoritis

Hipotesis :

- a. H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan
- b. H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan
- c. H3 : *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada fenomena, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.¹

2. Sumber Data

Dalam penulisan ini, data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT. Bank Syariah Bukopin Indonesia periode 2009-2017 yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Syariah Bukopin Indonesia dengan alamat situsnya www.Syariahbukopin.co.id.

C. Populasi dan Sampel Penulisan

Populasi dalam penulisan ini adalah laporan keuangan triwulanan PT. Bank Syariah Bukopin Indonesia, Tbk. Dari kriteria yang diajukan diatas didapat sampel yakni Laporan Kuangan Bank Syariah Bukopin Indonesia periode 2009-2017 dikarenakan selama periode tahun amatan ini fluktuasi dari masing-masing variabel cukup signifikan serta pada periode ini perkembangan permintaan pembiayaan yang terus meningkat.

¹Sugiyono, *Metode Penulisan Administrasi*, (Bandung: ALFABETA, 2006), hlm. 107.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulanan PT. Bank Syariah Bukopin Indonesia yang dipublikasikan dalam situs resmi bank yang bersangkutan. Data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT. Bank Syariah Bukopin Indonesia periode 2009-2017 yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Syariah Bukopin Indonesia dengan alamat situsnya www.Syariahbukopin.co.id.

E. Variabel Penulisan dan Definisi Operasional

1. Variabel Penulisan

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai.² Menurut Sugiyono variabel penulisan, merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.³

2. Definisi Operasional

a. Variabel Dependen

Variabel Terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independent).⁴ Dalam penulisan ini yang merupakan Variabel Terikat (Dependent) adalah Pembiayaan. Pembiayaan diperoleh rumus sebagai berikut :

Pembiayaan = Piutang Murabahah + Piutang Salam + Piutang Istishna + Piutang Qardh + Pembiayaan + Ijarah.

b. Variabel Independen

Variabel Bebas (Independent) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif.⁵ Dalam penulisan ini yang

² Uma Sekaran, *Metodologi Penulisan Untuk Bisnis*, Edisi 4, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 115.

³ Sugiyono, *Metode Penulisan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm. 31.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 59.

⁵ Sekaran, *ibid*, hlm. 16.

menjadi Variabel Bebas (Independent) adalah: Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) yang dijelaskan di bawah ini :

1) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. DPK diperoleh rumus sebagai berikut :

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.⁶

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

3) *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang

⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi 2, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 121.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. NPF diperoleh rumus sebagai berikut.⁷

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Pada penulisan ini statistik deskriptif diperlukan untuk mengetahui gambaran dari data yang akan digunakan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda karena untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel bebas (independent) saling berhubungan secara linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heterodesitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

⁷ Sofyan Safri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 236.

disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heterokedastisitas.⁸

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.⁹

3. Analisis Regresi Berganda

Dalam penulisan ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji simultan dengan Ftest ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil Ftest ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANNOVA. Hasil Ftest menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Fhitung > Ftabel, maka hipotesis didukung yaitu, variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Fhitung < Ftabel, maka hipotesis ditolak yaitu, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 3, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005), hlm. 105.

⁹ *Ibid*, hlm. 96.

b. Uji T

Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

c. Uji R²

Uji R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. Bank Bukopin Syariah Indonesia, Tbk. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulanan¹. Sampel yang diambil yakni Laporan Keuangan Triwulanan PT. Bank Bukopin Syariah Indonesia, Tbk selama 9 periode, yaitu periode 2009-2017.

B. Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari tiga variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel yang mempengaruhi bank Bukopin Syariah Indonesia dalam menyalurkan Pembiayaan.

Tabel 4.1
Capital Adequacy Ratio

Triwulan	CAR dalam bentuk persen (%)									
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Pertama	34,72	13,5	12,12	14,58	12,63	11,24	14,5	15,62	16,71	13,91
Kedua	27,92	12,24	17,46	13,25	11,84	10,74	14,1	14,82	16,41	14,09
Ketiga	9,04	11,37	17,72	12,28	11,18	16,15	16,26	15,06	18,68	15,33
Keempat	13,06	11,51	15,29	12,78	11,1	15,85	16,31	17	19,2	17,92
Rata-rata	21,18	12,15	15,65	13,22	11,69	13,50	15,30	15,63	23,67	20,42

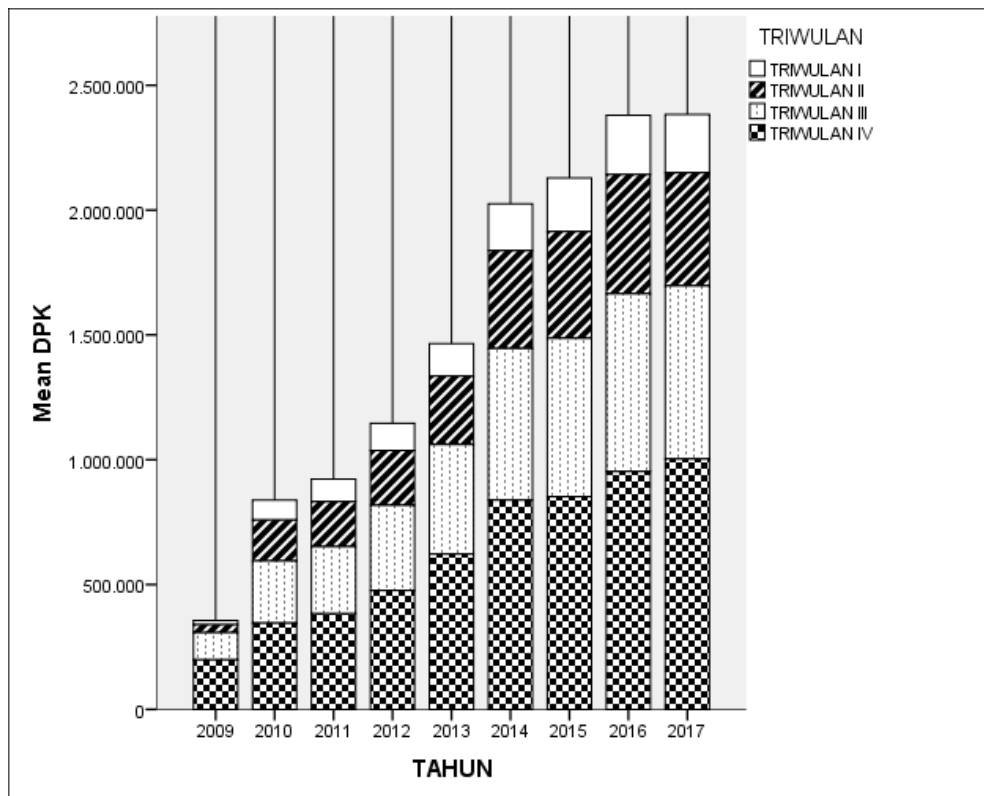
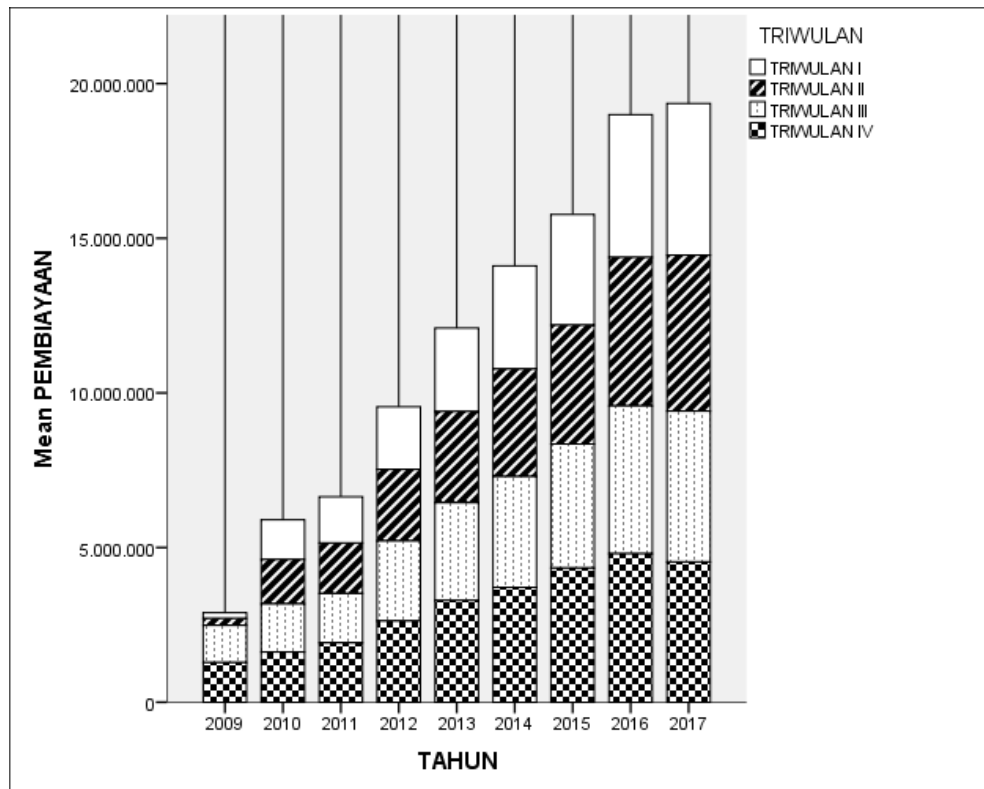
¹Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia, 2004) h.1-3

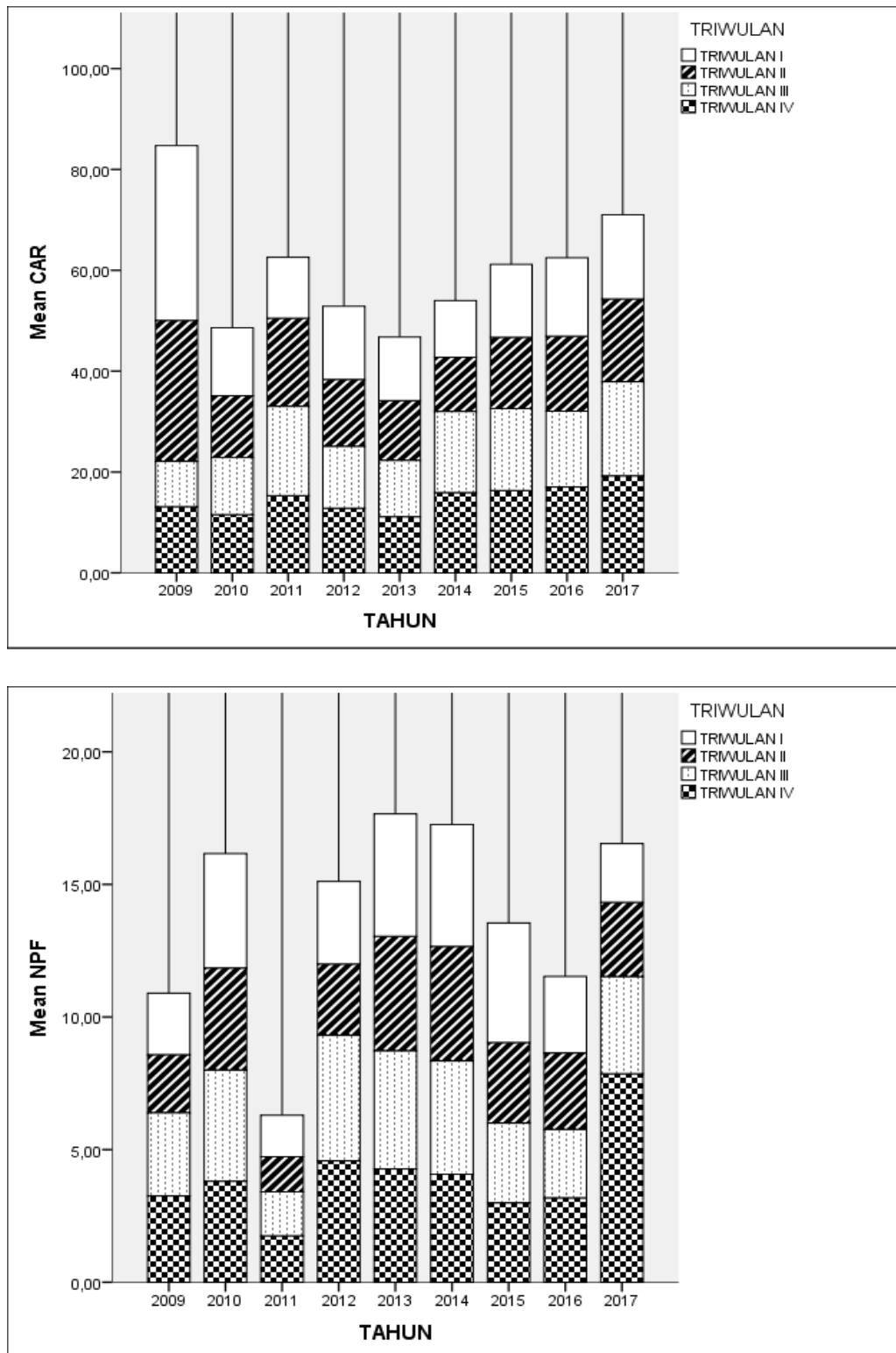
Pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* Bank Bukopin Syariah pada tahun 2017 merupakan nilai rata-rata CAR tertinggi yaitu 23,67%, sedangkan nilai rata-rata CAR terendah adalah pada tahun 2013 yaitu 11,69 %. Nilai rata-rata CAR perTriwulan tertinggi adalah pada Triwulan keempat yaitu 17,92%, sedangkan CAR terendah adalah Triwulan pertama yaitu 13,91%.

Tabel 4.2
Non Performing Financing

Triwulan	NPF dalam bentuk persen (%)									
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Pertama	2,33	4,32	1,57	3,12	4,62	4,61	4,52	2,89	2,22	3,36
Kedua	2,18	3,84	1,32	2,68	4,32	4,31	3,03	2,88	2,8	3,05
Ketiga	3,14	4,2	1,67	4,74	4,45	4,27	3,01	2,59	3,67	3,49
Keempat	3,25	3,8	1,74	4,57	4,27	4,07	2,99	3,17	7,85	4,78
Rata-rata	2,73	4,04	1,58	3,78	4,42	4,32	3,39	2,88	4,14	3,67

Pada tabel 4.2 *Non Performing Financing* Bank Bukopin Syariah pada tahun 2013 merupakan nilai rata-rata NPF tertinggi yaitu 4,42%, sedangkan nilai rata-rata NPF terendah adalah pada tahun 2011 yaitu 1,58 %. Nilai rata-rata NPF perTriwulan tertinggi adalah pada Triwulan keempat yaitu 4,78%, sedangkan NPF terendah adalah Triwulan kedua yaitu 3,05%.





Gambar 4.1

Grafik Pembiayaan, DPK, CAR dan NPF Bank Bukopin Syariah tahun 2009 sampai 2017.

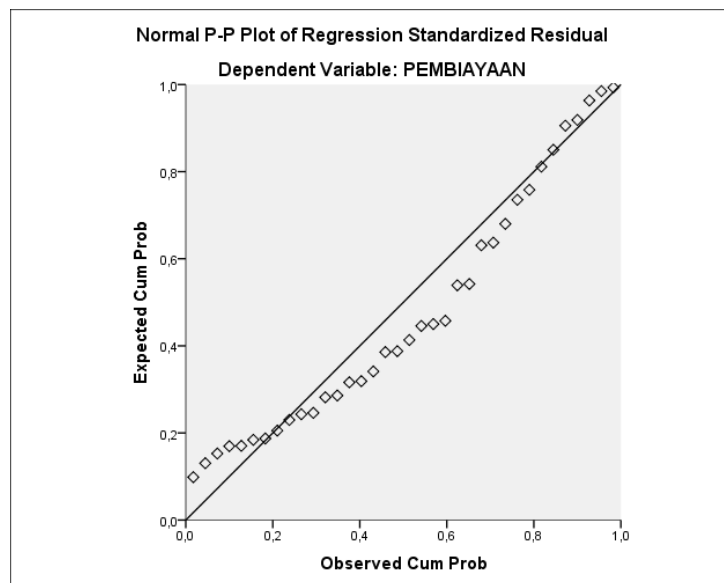
C. Uji Regresi Linier Berganda

1. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

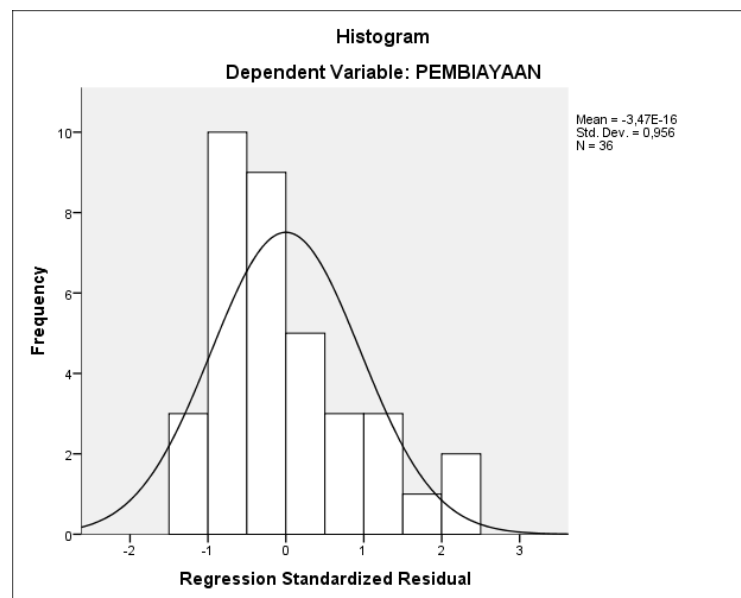
Sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah penyaringan (*Screening*) terhadap data yang akan diolah. Salah satu asumsi penggunaan uji statistik parametrik adalah asumsi *normality* atau biasa disebut asumsi normalitas. Asumsi normalitas merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua penggabungan linear dari variabel berdistribusi normal. Jika asumsi dipenuhi, maka nilai residual analisis berdistribusi normal dan independen.¹



Gambar 4.2
Normal P-Plot

¹Imam Ghozali “Memahami Penulisan Kualitatif (Bandung : ALFABETA,2012) h.29

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik–titik menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi cukup memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.3
Regression Standardized

Normalitas suatu data juga dapat diketahui dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa seluruh parameter (pembiayaan, CAR, NPF, DPK) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti data tersebut terdistribusi secara normal (Tabel).

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PEMBIAYAAN	DPK	CAR	NPF
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2925257,33	379041,86	15,1178	3,4725
	Std. Deviation	1426311,691	266844,577	4,75642	1,24016
	Absolute	,124	,154	,181	,126
Most Extreme Differences	Positive	,124	,154	,181	,126
	Negative	-,093	-,087	-,151	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,746	,922	1,086	,754
Asymp. Sig. (2-tailed)		,633	,363	,189	,621

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinieritas

Asumsi model regresi berganda yang harus dipenuhi selanjutnya adalah bahwa dalam model persamaan regresi tidak terjadi korelasi yang signifikan antar variabel bebasnya. Dalam statistika, tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* disingkat VIF. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Kriteria untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya masalah multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka kesimpulannya adalah model regresi terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4.4
Multikolinearitas.

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2432084,429	879340,192		2,766	,009		
DPK	3,908	,696	,731	5,618	,000	,870	1,149
CAR	-47373,930	38033,521	-,158	-	,222	,916	1,091
NPF	-78361,771	155781,499	-,068	1,246	,618	,803	1,245

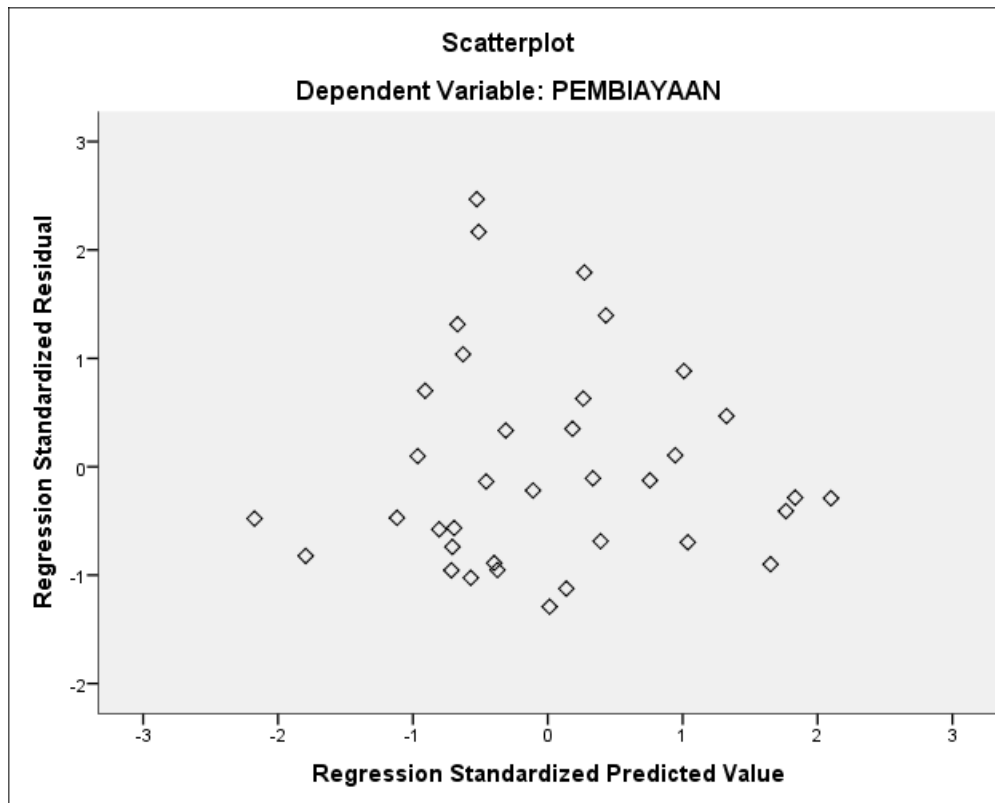
a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Output hasil uji multikolinearitas di atas memperlihatkan nilai VIF untuk variabel CAR, NPF dan DPK <10, sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Scatterplot dalam gambar memperlihatkan bahwa plot yang menyebar di atas maupun di bawah angka nol tidak membentuk pola tertentu yang jelas pada sumbu *Regression Standardized Residual*, maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik pada model regresi yang terbentuk, dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Gambar 4.4
Scatterplot

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu dan saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian uji Durbin – Watson (Uji D–W) dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Jika angka D–W berkisar antara -2 sampai dengan +2, koefisien regresi bebas dari gangguan autokorelasi; (2) Jika angka D–W berada dibawah -2, terdapat autokorelasi positif; dan (3) Jika angka D–W berada diatas +2, terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 4.5
Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727 ^a	,528	,484	1024461,772	1,090

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) berada pada kisaran -2 dan +2 (yaitu 1,090), yang berarti koefisien regresi bebas dari autokorelasi.

2. Uji Regresi

a. Adjusted R square

Tabel 4.6
Adjusted R square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727 ^a	,528	,484	1024461,772	1,090

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Tabel *Adjusted Rsquare* memperlihatkan nilai 0,484 yang berarti hanya 48,4% variasi pembiayaan dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel CAR, NPL, DPK. Sedangkan 51,6% sisanya dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.²

²Imam Ghazali "Memahami Penulisan Kualitatif (Bandung : ALFABETA,2012) h.98

Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat probabilitas signifikansi. Jika probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan jika probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak. Selain itu pengambilan keputusan juga dilakukan dengan membandingkan nilai F tabel dengan F hitungnya.

Tabel 4.7
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37618074893287,9	3	12539358297762,6	11,948	,000 ^b
		60		54		
	Residual	33584701490930,0	32	1049521921591,56		
		70		5		
	Total	71202776384218,0	35			
		30				

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, DPK

Uji F diperoleh pengaruh secara bersamaan dengan empat variabel independen CAR, NPF dan DPK terhadap variabel dependen pembiayaan (dapat dilihat pada tabel). Berdasarkan Uji F diperoleh hasil bahwa nilai F hitung yang telah di logaritma kan variabel Y nya sebesar 11,948 dan F tabel sebesar 2,87 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan F hitung ($11,948 > 2,87$) lebih besar dari F tabel maka secara simultan variabel independen CAR, NPL dan DPK berpengaruh terhadap variabel dependen pembiayaan.

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.³

³ibid

Tabel 4.8
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2432084,429	879340,192		2,766	,009		
	DPK	3,908	,696	,731	5,618	,000	,870	1,149
	CAR	-47373,930	38033,521	-,158	-1,246	,222	,916	1,091
	NPF	-78361,771	155781,499	-,068	-,503	,618	,803	1,245

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :
PEMBIAYAAN_t = 2,766 + 5,618 DPK_X1_t -1,246 CAR_X2_t – 0,503 DPK_X3_t

D. Pembahasan

Berdasarkan koefisien beta pada tabel dapat disimpulkan bahwa variabel DPK memiliki peran paling besar terhadap pembiayaan perbankan dengan nilai koefisien beta regresi sebesar (+) 5,618, diikuti variabel CAR dan NPF dengan nilai beta berturut-urut sebesar (-) 1,246 dan (-) 0,503. Dari hasil Uji – t dapat dilakukan pembahasan hipotesa yang diajukan sebagai berikut :

1. H1 : DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan. Berdasarkan Uji – t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (+) 5,618 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda positif, maka secara parsial variabel independen DPK berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen pembiayaan. Dengan demikian hipotesis bersifat positif.
2. H2 : CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan perbankan. Berdasarkan Uji – t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-) 1,246 dengan tingkat signifikansi 0,222. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai hitung t bertanda negatif, maka secara parsial variabel independen CAR tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen pembiayaan. Dengan demikian hipotesis bersifat negatif.

3. H3 : NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan perbankan. Berdasarkan Uji – t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-) 0,503 dengan tingkat signifikansi 0,803. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai hitung t bertanda negatif, maka secara parsial variabel independen NPF tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen pembiayaan. Dengan demikian hipotesis bersifat negatif.
4. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa seluruh parameter (pembiayaan, CAR, NPF, DPK) memiliki nilai signifikansi secara berurutan 0,633; 0,363; 0,189; 0,621. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut terdistribusi secara normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti data tidak terdistribusi secara normal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, secara parsial dan simultan terhadap penyaluran pembiayaan Bank Syariah Bukopin periode Tahun 2009 hingga 2017. Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel independen yang mempengaruhi kebijakan penyaluran pembiayaan di Bank Syariah Bukopin Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji-t terkait pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan, diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (+)5,618 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung bertanda positif, maka artinya variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikansi positif terhadap variabel dependen pembiayaan. Dengan demikian hipotesis bersifat positif.
2. Berdasarkan Uji-t terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap pembiayaan, diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-)1,246 dengan tingkat signifikansi 0,222. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,222 > 0,05$) dan nilai hitung t bertanda negatif, maka artinya variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen pembiayaan. Dengan demikian hipotesis bersifat negatif.
3. Berdasarkan Uji-t terkait pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap pembiayaan, diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-)0,503 dengan tingkat signifikansi 0,803. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,803 > 0,05$) dan nilai t hitung bertanda negatif, maka artinya variabel

independen *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen pembiayaan. Dengan demikian hipotesis bersifat negatif.

4. Berdasarkan Uji – F yang dilakukan diketahui bahwa variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap dependen pembiayaan. Hasil ini dapat dilihat dari nilai F hitung yang telah di logaritma kan variabel Y nya sebesar 11,948 dan F tabel sebesar 2.87 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan F hitung lebih besar dari F tabel ($11,948 > 2.87$) maka secara simultan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap dependen pembiayaan.

B. Saran-Saran

Atas dasar kesimpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah, dalam upaya untuk meningkatkan pembiayaan, diperhatikan faktor Dana Pihak Ketiga karena dapat dikendalikan oleh perbankan syariah dari sisi pendanaan, sehingga dana yang meningkat harus diimbangi dengan penyaluran pembiayaan.
2. Bagi Nasabah, dalam mengajukan pembiayaan hendaknya nasabah terlebih dahulu memahami mengenai pembiayaan. Calon nasabah akan diseleksi untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan oleh perbankan syariah.
3. Bagi Peneliti, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel dominan yang mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Pembiayaan Perbankan dalam Bank Umum Syariah, menambah periode waktu dan melakukan analisis lanjutan selain regresi ketika mendapatkan faktor baru yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. "*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*". Jakarta : Gema Insani. 2001
- Dahlan Siamat. "*Manajemen Lembaga Keuangan*". Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia. 2004.
- Dendawijaya, Lukman. "*Manajemen Perbankan*". Edisi 2. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2005
- Ghozali, Imam. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Undip. 2005.
- Ghozali, Imam. "*Memahami Penulisan Kualitatif*". Bandung : ALFABETA. 2012.
- Harahap, Sofyan Safri. "*Akuntansi Islam*". Jakarta : Bumi Aksara. 2004.
- Harahap, Justina Elvida, "*NPF dalam Bank Syariah*" <http://justinaelvarahap.wordpress.com>. Artikel diunduh pada tanggal 23 Oktober 2017.
- Karim, Adiwirman Azwar. "*Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*". Jakarta : Rajawali Pers. 2004.
- Kuangan, Otoritas Jasa. "*Statistik Perbankan Syariah*". Artikel diakses pada 9 Januari 2017 dari <http://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Kuangan, Otoritas Jasa. "*Statistik Perbankan Syariah*". Artikel diakses pada 9 Januari 2017 dari <http://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>
- Umi Marhamati Yaumul. "*Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF, FDR, QR, dan ROA, terhadap Pembiayaan Murabahah pada Umum Syariah periode 2010-2013*". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UINSUSKA Riau. 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang "*Perbankan Syariah*".
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/18/PBI/2012 jo No.15/PBI/2008 tentang "*Kewajiban Penyediaan Modal*"

Pratami, Novi Arianti Wuri. “*Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA, terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang. 2011.

Sugiyono. “*Metode Penulisan Bisnis*”. Bandung : ALFABETA. 1999. “*Metode Penulisan Administrasi*”. Bandung : ALFABETA. 2006. “*Memahami Penulisan Kualitatif*”. Bandung : ALFABETA. 2012.

Sulistya, Dwi Anggara. “*Pengaruh DPK, NPF, dan FDR, terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.

Sekaran, Uma. ” *Metodologi Penulisan Untuk Bisnis*”. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat. 2006.

Sjahdeini, Remy Sutan. “Perbankan Islam”. Jakarta : Grafiti. 2011.

Yumanita Diana, Ascarya. “Pusat Pendidikan dan Studi Kebansentralan (PPSK) Bank Indonesia”. Jakarta. 2005.

<http://www.bi.go.id> diunduh pada tanggal 18 Februari 2016

<http://www.syariahbukopin.co.id> diunduh pada tanggal 17 Mei 2016

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN

31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	UNAUDITED	AUDITED
		31 MAR 2016	31 DES 2015
ASET			
1.	Kas	42.354	47.118
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	912.950	893.612
3.	Penempatan Pada Bank Lain	266.925	244.803
4.	Tagihan Spot dan Forward	-	-
5.	Surat Berharga Dimiliki	114.435	124.410
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	-	-
8.	Piutang	2.305.324	2.235.547
	a. Piutang Murabahah	3.134.756	3.032.023
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	(839.410)	(807.378)
	c. Piutang Istishna'	12.327	13.402
	d. Pendapatan Margin Istishna' Yang Ditangguhkan -/-	(3.002)	(3.317)
	e. Piutang Gardh	653	817
	f. Piutang Sewa	-	-
9.	Pembayaran Bagi Hasil	2.308.259	2.100.583
	a. Mudharabah	378.961	408.709
	b. Musyarakah	1.929.298	1.691.874
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembayaran Sewa	69	71
	a. Aset Ijarah	76	76
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	(7)	(5)
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-	-
11.	Penyertaan	-	-
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	(75.601)	(73.057)
	a. Individual	-	-
	b. Kolektif	(75.601)	(73.057)
13.	Aset Tidak Berwujud	-	-
	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
14.	Salam	-	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian Termin Istishna' -/-	-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	161.100	160.648
	Akumulasi Penyusutan-/-	(51.545)	(49.893)
17.	Properti Terbengkalai	-	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	7.018	7.030
19.	Rekening Tunda	-	-
20.	Aset Antar Kantor ⁰	-	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-	-
22.	Persediaan	-	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	19.827	19.827
24.	Rupa-Rupa Aset	133.086	116.455

LAPORAN LABA/RUGI DAN SALDO LABA

Periode : 01 Januari s/d 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	AUDITED	
		2014	2013
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
I.	PENDAPATAN OPERASIONAL	502.833	401.503
	A. Pendapatan dari Penyaluran Dana		
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank		
	a. Pendapatan Margin Murabahah	262.720	229.291
	b. Pendapatan Bersih Salam Paralel	-	-
	c. Pendapatan Bersih Istishna' Paralel		
	l. Pendapatan Istishna'	1.705	912
	ll. Harga Pokok Istishna' +/-	-	-
	d. Pendapatan Sewa Jarah	-	-
	e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	34.765	27.771
	f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	135.457	86.996
	g. Pendapatan dari penyertaan	-	-
	h. Lainnya	-	-
	2. Dari Bank Indonesia		
	a. Bonus SWBI	13.540	10.086
	b. Lainnya	-	-
	3. Dari bank-bank lain di Indonesia		
	a. Bonus dari Bank Syariah lain	-	-
	b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah		
	l. Tabungan Mudharabah	-	-
	ll. Deposito Mudharabah	-	-
	lll. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	236	146
	lv. Lainnya	12.173	11.050
	c. Lainnya	-	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya		
	1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)	-	-
	2. Jasa layanan	3.751	2.101
	3. Pendapatan dari transaksi valuta asing	-	-
	4. Koreksi PPAP	12.384	576
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Administratif	-	-
	6. Lainnya	26.102	32.574
II.	Bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat +/-	336.049	220.078
	1. Pihak ketiga bukan bank		
	a. Tabungan Mudharabah	13.941	5.607
	b. Deposito Mudharabah	274.547	195.806
	c. Lainnya	-	-
	2. Bank Indonesia		
	a. FPJP Syariah	-	-
	b. Lainnya	-	-
	3. Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia		
	a. Tabungan Mudharabah	472	428
	b. Deposito Mudharabah	21.876	5.237
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	20.719	9.583
	d. Lainnya	3.494	3.415

LAPORAN RASIO KEUANGAN

31 Maret 2018 dan 31 Maret 2015

(Dalam Persentase)

No.	POS-POS	UNAUDITED	
		31 MAR 2016	31 MAR 2015
	Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15.62%	14.50%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.38%	3.56%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.38%	3.60%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.35%	1.40%
5.	NPF gross	2.89%	4.52%
6.	NPF net	2.34%	3.95%
7.	Return On Assets (ROA)	1.13%	0.35%
8.	Return On Equity (ROE)	9.37%	2.75%
9.	Net Imbalan (NI)	3.07%	2.91%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1.28%	0.15%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88.95%	96.10%
12.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	49.13%	42.09%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	92.14%	95.12%
	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak terkait	-	-
	a.2. Pihak tidak terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak terkait	-	-
	b.2. Pihak tidak terkait	-	-
2.	GWM		
	a. Rupiah	5.01%	5.02%
	b. Valuta asing		
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	-	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN

Per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	UN AUDITED	AUDITED
		30 JUN 2016	31 DES 2015
ASET			
1.	Kas	60.236	47.118
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	1.055.313	893.612
3.	Penempatan Pada Bank Lain	260.110	244.803
4.	Tagihan Spot dan Forward	-	-
5.	Surat Berharga Dimiliki	114.461	124.410
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	-	-
8.	Piutang	2.331.443	2.235.547
	a. Piutang Murabahah	3.181.459	3.032.023
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	(859.299)	(807.378)
	c. Piutang Istisna'	11.328	13.402
	d. Pendapatan Margin Istisna' Yang Ditangguhkan -/-	(2.719)	(3.317)
	e. Piutang Gardi	674	817
	f. Piutang Sewa	-	-
9.	Pembayaran Bagi Hasil	2.470.227	2.100.583
	a. Mudharabah	435.045	408.709
	b. Musyarakah	2.035.182	1.691.874
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembayaran Sewa	67	71
	a. Aset Ijarah	76	76
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	(9)	(5)
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-	-
11.	Penyertaan	-	-
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	(78.590)	(73.057)
	a. Individual	-	-
	b. Kolektif	(78.590)	(73.057)
13.	Aset Tidak Berwujud	-	-
	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
14.	Salam	-	-
15.	Aset Istisna' Dalam Penyelesaian Termin Istisna' -/-	-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	162.650	160.648
	Akumulasi Penyusutan -/-	(52.962)	(49.893)
17.	Properti Terbengkalai	-	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	7.238	7.030
19.	Rekening Tunda	-	-
20.	Aset Antar Kantor 1)	-	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-	-
22.	Persediaan	-	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	19.827	19.827
24.	Rupa-Rupa Aset	137.978	116.455

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA TRIWULANAN

Periode 1 Januari s/d Juni 2018 dan 2016

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	UN AUDITED	
		30 JUN 2016	30 JUN 2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional		
1	Pendapatan Penyaluran Dana	284.231	249.397
	a. Rupiah	284.231	249.397
	I. Pendapatan dari piutang	123.702	135.608
	- Murabahah	123.120	134.852
	- Istishna'	582	756
	- Ujrah	-	-
	II. Pendapatan dari bagi hasil	141.221	98.416
	- Mudharabah	25.189	20.575
	- Musyarakah	116.032	77.841
	III. Lainnya	19.308	15.373
	b. Valuta asing	-	-
	Rupiah	-	-
	I. Pendapatan dari piutang	-	-
	- Murabahah	-	-
	- Istishna'	-	-
	- Ujrah	-	-
	II. Pendapatan dari bagi hasil	-	-
	- Mudharabah	-	-
	- Musyarakah	-	-
	III. Lainnya	-	-
2	Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi	193.517	178.010
	a. Rupiah	193.517	178.010
	b. Valuta asing	-	-
3	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	90.714	71.387
B.	Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		
1	Pendapatan operasional lainnya	32.171	17.076
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan	-	-
	I. Surat berharga	-	-
	II. Spot dan forward	-	-
	b. Keuntungan penjualan aset:	-	-
	I. Surat berharga	-	-
	II. Aset Ijarah	-	-
	c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	-	-
	d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
	e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	-	-
	f. Dividen	-	-
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	18.750	12.851
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	221	1.097
	i. Pendapatan lainnya	13.200	3.128

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 30 Juni 2018 dan 2016

(Dalam Persentase)

No.	POS-POS	UN AUDITED	
		30 JUN 2016	30 JUN 2015
	Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14.82%	14.10%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.61%	2.22%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.62%	2.24%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.49%	1.25%
5.	NPF gross	2.88%	3.03%
6.	NPF net	2.37%	2.47%
7.	Return On Assets (ROA)	1.00%	0.49%
8.	Return On Equity (ROE)	8.34%	3.84%
9.	Net Imbalan (NI)	3.13%	2.96%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1.17%	0.61%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89.88%	94.78%
12.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembiayaan	51.39%	43.59%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	92.25%	93.82%
	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak terkait	-	-
	a.2. Pihak tidak terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak terkait	-	-
	b.2. Pihak tidak terkait	-	-
2.	gNIM		
	a. Rupiah	17.01%	5.01%
	b. Valuta asing	-	-
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	-	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANANPer 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	UNAUDITED	AUDITED
		30 SEP 2016	31 DES 2015
ASET			
1.	Kas	44.266	47.118
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	1.289.937	893.612
3.	Penempatan Pada Bank Lain	258.711	244.803
4.	Tagihan Spot dan Forward	-	-
5.	Surat Berharga Dimiliki	114.486	124.410
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	-	-
8.	Piutang	2.273.726	2.235.547
	a. Piutang Murabahah	3.096.741	3.032.023
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	(831.507)	(807.378)
	c. Piutang Istisna'	10.257	13.402
	d. Pendapatan Margin Istisna' Yang Ditangguhkan -/-	(2.441)	(3.317)
	e. Piutang Qardh	676	817
	f. Piutang Sewa	-	-
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	2.504.106	2.100.583
	a. Mudharabah	346.344	408.709
	b. Musyarakah	2.157.762	1.691.874
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan Sewa	65	71
	a. Aset Ijarah	76	76
	b. Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	(11)	(5)
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-	-
11.	Penyertaan	-	-
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	(80.928)	(73.057)
	a. Individual	-	-
	b. Kolektif	(80.928)	(73.057)
13.	Aset Tidak Berwujud	-	-
	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
14.	Salam	-	-
15.	Aset Istisna' Dalam Penyelesaian Termin Istisna' -/-	-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	158.869	160.648
	Akumulasi Penyusutan -/-	(54.964)	(49.893)
17.	Properti Terbengkalai	-	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	7.181	7.030
19.	Rekening Tunda	-	-
20.	Aset Antar Kantor ¹⁾	-	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-	-
22.	Persediaan	-	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	19.827	19.827
24.	Rupa-Rupa Aset	139.862	116.455

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA TRIMULANAN

Per 1 Januari s/d 30 September 2016 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	UNAUDITED	
		30 SEP 2016	30 SEP 2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional		
1	Pendapatan Penyaluran Dana	426.413	373.583
	a. Rupiah	426.413	373.583
	I. Pendapatan dari piutang	183.225	200.410
	- Murabahah	182.362	199.356
	- Istishna'	863	1.054
	- Ujrah	-	-
	II. Pendapatan dari bagi hasil	214.357	150.635
	- Mudharabah	39.008	32.049
	- Musyarakah	175.349	118.586
	III. Lainnya	28.831	22.538
	b. Valuta asing	-	-
	Rupiah	-	-
	I. Pendapatan dari piutang	-	-
	- Murabahah	-	-
	- Istishna'	-	-
	- Ujrah	-	-
	II. Pendapatan dari bagi hasil	-	-
	- Mudharabah	-	-
	- Musyarakah	-	-
	III. Lainnya	-	-
2	Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi	285.627	260.578
	a. Rupiah	285.627	260.578
	b. Valuta asing	-	-
3	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	140.788	113.006
B.	Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		
1	Pendapatan operasional lainnya	48.769	31.776
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan	-	-
	I. Surat berharga	-	-
	II. Spot dan forward	-	-
	b. Keuntungan penjualan aset	-	-
	I. Surat berharga	-	-
	II. Aset lijarah	-	-
	c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	-	-
	d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
	e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	-	-
	f. Dividen	-	-
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	27.872	23.583
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	266	1.218
	i. Pendapatan lainnya	20.631	6.975

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 30 September 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	POS-POS	UNAUDITED	
		30 SEP 2016	30 SEP 2015
	Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15.06%	16.26%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.03%	2.07%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.04%	2.09%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.35%	1.20%
5.	NPF gross	2.59%	3.01%
6.	NPF net	2.05%	2.45%
7.	Return On Assets (ROA)	0.99%	0.66%
8.	Return On Equity (ROE)	8.31%	5.11%
9.	Net Imbalan (NI)	3.16%	3.07%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0.79%	0.81%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89.74%	93.14%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	52.41%	44.31%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	87.95%	91.82%
	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak terkait	-	-
	a.2. Pihak tidak terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak terkait	-	-
	b.2. Pihak tidak terkait	-	-
2.	GWM		
	a. Rupiah	5.01%	5.01%
	b. Valuta asing		
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	-	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN

Bank Syariah Bukopin

31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	BANK	
		31 DES 2016	31 DES 2015
	ASET		
1.	Kas	47.444	47.118
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	1.522.595	893.612
3.	Penempatan Pada Bank Lain	258.771	244.803
4.	Tagihan Spot dan Forward	-	-
5.	Surat Berharga Dimiliki	114.511	124.410
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	-	-
8.	Piutang	2.276.659	2.235.547
	a. Piutang Murabahah	3.093.885	3.032.023
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan +/-	(824.977)	(807.378)
	c. Piutang Istisna'	9.303	13.402
	d. Pendapatan Margin Istisna' Yang Ditangguhkan +/-	(2.198)	(3.317)
	e. Piutang Gardh	646	817
	f. Piutang Sewa	-	-
9.	Pembayaan Bagi Hasil	2.527.173	2.100.583
	a. Mudharabah	348.370	408.709
	b. Musyarakah	2.178.803	1.691.874
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembayaan Sewa	63	71
	a. Aset Jarak	76	76
	b. Akumulasi Penyusutan (Amortisasi) +/-	(13)	(5)
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai +/-	-	-
11.	Penyerahan	-	-
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif +/-	(100.492)	(73.057)
	a. Individual	-	-
	b. Kolektif	(100.492)	(73.057)
13.	Aset Tidak Berwujud	-	-
	Akumulasi Amortisasi +/-	-	-
14.	Salam	-	-
15.	Aset Istisna' Dalam Penyelesaian Termin Istisna' +/-	-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	195.970	160.648
	Akumulasi Penyusutan +/-	(57.191)	(49.893)
17.	Properti Terbengkalai	-	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	80.603	7.030
19.	Rekening Tunda	-	-
20.	Aset Antar Kantor ⁽¹⁾	-	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya +/-	-	-
22.	Persediaan	-	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	17.567	19.827
24.	Aset Lainnya	135.926	116.455

LABUAN LABA RUGI DAN BINGMASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA TRIWULANAN

Bank Syariah Bukopin

Per 1 Januari s/d 31 Desember 2018 dan 2015

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	BANK	
		31 DES 2018	31 DES 2015
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A.	Pendapatan dan Beban Operasional		
1	Pendapatan Penyaluran Dana	575.162	505.265
a.	Rupiah	575.162	505.265
I.	Pendapatan dari piutang	242.418	264.288
	- Murabahah	241.307	262.893
	- Istishna'	1.111	1.395
	- Ujrah	-	-
II.	Pendapatan dari bagi hasil	294.598	206.803
	- Mudharabah	49.260	43.815
	- Musyarakah	245.338	162.988
III.	Lainnya	38.146	34.174
b.	Valuta asing	-	-
I.	Pendapatan dari piutang	-	-
	- Murabahah	-	-
	- Istishna'	-	-
	- Ujrah	-	-
II.	Pendapatan dari bagi hasil	-	-
	- Mudharabah	-	-
	- Musyarakah	-	-
III.	Lainnya	-	-
2	Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi	377.428	346.778
a.	Rupiah	377.428	346.778
b.	Valuta asing	-	-
3	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	197.734	158.487
B.	Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		
1	Pendapatan operasional lainnya	96.702	52.682
a.	Peningkatan nilai wajar aset keuangan	-	-
I.	Surat berharga	-	-
II.	Spot dan forward	-	-
b.	Keuntungan penjualan aset:	-	-
I.	Surat berharga	-	-
II.	Aset (jarah)	-	-
c.	Keuntungan transaksi spot dan forward (realized)	-	-
d.	Pendapatan bank selaku muharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
e.	Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	-	-
f.	Dividen	-	-
g.	Komis/provisi/fee dan administrasi	35.877	36.738
h.	Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	29.686	5.400
I.	Pendapatan lainnya	31.139	10.554

LAPORAN RASIO KEUANGANBank Syariah Bukopin
Per 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	POS-POS	BANK	
		31 DES 2016	31 DES 2015
	Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	17,00%	16,31%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,36%	2,44%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,39%	2,44%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,60%	1,36%
5.	NPF gross	3,17%	2,99%
6.	NPF net	2,72%	2,74%
7.	Return On Assets (ROA)	0,76%	0,79%
8.	Return On Equity (ROE)	5,15%	5,35%
9.	Net Imbalan (NI)	3,31%	3,14%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,40%	0,27%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	91,76%	91,99%
12.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	52,56%	48,09%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	88,18%	90,56%
	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak terkait	-	-
	a.2. Pihak tidak terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak terkait	-	-
	b.2. Pihak tidak terkait	-	-
2.	GWM		
	a. Rupiah	5,02%	5,01%
	b. Valuta asing		
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	-	-

NERACA

Per 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	AUDITED	
		2014	2013
	AKTIVA		
1.	Kas	42.609	40.952
2.	Penempatan Pada BI	778.337	334.389
	a. Giro Wadiah	188.237	162.989
	b. SWBI	590.100	171.400
3.	Penempatan Pada Bank Lain	285.130	371.451
	a. Rupiah	285.130	371.451
	PPAP -/-	(2.858)	(3.715)
	b. Valuta asing	-	-
	PPAP -/-	-	-
4.	Surat Berharga Yang Dimiliki	124.350	124.690
	a. Rupiah	124.350	124.690
	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	124.350	124.690
	II. Lainnya	-	-
	PPAP -/-	(700)	(700)
	b. Valuta asing	-	-
	I. Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
	II. Lainnya	-	-
	PPAP -/-	-	-
5.	Piutang Murabahah	2.234.996	2.176.053
	a. Rupiah	2.234.996	2.176.053
	a.1. Terkait dengan bank	23.265	18.031
	1. Piutang Murabahah	32.689	27.919
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(9.424)	(9.888)
	a.2. Tidak Terkait dengan bank	2.211.731	2.158.022
	1. Piutang Murabahah	2.990.238	2.896.428
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	(778.507)	(738.406)
	PPAP -/-	(32.416)	(42.137)
	b. Valuta asing	-	-
	b.1. Terkait dengan bank	-	-
	1. Piutang Murabahah	-	-
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
	b.2. Tidak Terkait dengan bank	-	-
	1. Piutang Murabahah	-	-
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-	-
	PPAP -/-	-	-
6.	Piutang Salam	-	-
	PPAP -/-	-	-
7.	Piutang Istishna'	17.852	17.885
	Pendapatan Margin Istishna' yang ditangguhkan -/-	(4.840)	(5.530)
	PPAP -/-	(130)	(140)
8.	Piutang Gardh	740	510
	PPAP -/-	(7)	(5)
9.	Pembayaran	1.461.972	1.092.737
	a. <u>Rupiah</u>	1.461.972	1.092.737
	a.1. Terkait dengan bank	10.575	2.534
	a.2. Tidak Terkait dengan bank	1.451.397	1.090.203
	PPAP -/-	(28.230)	(20.637)
	b. <u>Valuta asing</u>	-	-
	b.1. Terkait dengan bank	-	-
	b.2. Tidak Terkait dengan bank	-	-
	PPAP -/-	-	-
10.	Persediaan	-	-
11.	Ijarah	-	-
	a. Aktiva Ijarah	-	-
	b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva Ijarah -/-	-	-
	PPAP -/-	-	-
12.	Tagihan Lainnya	4.561	4.515
	PPAP -/-	(267)	(268)

LAPORAN LABA/RUGI DAN SALDO LABA

Periode : 01 Januari s/d 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	AUDITED	
		2014	2013
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
I.	PENDAPATAN OPERASIONAL	502.833	401.503
	A. Pendapatan dari Penyaluran Dana		
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank		
	a. Pendapatan Margin Murabahah	262.720	229.291
	b. Pendapatan Bersih Salam Paralel	-	-
	c. Pendapatan Bersih Istishna' Paralel		
	I. Pendapatan Istishna'	1.705	912
	II. Harga Pokok Istishna' -/-	-	-
	d. Pendapatan Sewa Ijarah	-	-
	e. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	34.765	27.771
	f. Pendapatan bagi hasil Musyarakah	135.457	86.996
	g. Pendapatan dari penyertaan	-	-
	h. Lainnya	-	-
	2. Dari Bank Indonesia		
	a. Bonus SWBI	13.540	10.086
	b. Lainnya	-	-
	3. Dari bank-bank lain di Indonesia		
	a. Bonus dari Bank Syariah lain	-	-
	b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah		
	I. Tabungan Mudharabah	-	-
	II. Deposito Mudharabah	-	-
	III. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	236	146
	IV. Lainnya	12.173	11.050
	c. Lainnya	-	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya		
	1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)	-	-
	2. Jasa layanan	3.751	2.101
	3. Pendapatan dari transaksi valuta asing	-	-
	4. Koreksi PPAP	12.384	576
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Administratif	-	-
	6. Lainnya	26.102	32.574
II.	Bagi hasil untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	336.048	220.078
	1. Pihak ketiga bukan bank		
	a. Tabungan Mudharabah	13.941	5.607
	b. Deposito Mudharabah	274.547	195.806
	c. Lainnya	-	-
	2. Bank Indonesia		
	a. FPJP Syariah	-	-
	b. Lainnya	-	-
	3. Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia		
	a. Tabungan Mudharabah	472	428
	b. Deposito Mudharabah	21.876	5.237
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	20.719	9.583
	d. Lainnya	3.494	3.415

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Per 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Persentase)

No.	POS-POS	AUDITED	
		2014	2013
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	15,85%	11,10%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	15,85%	11,10%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	21,59%	33,16%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	4,44%	4,79%
	2. NPF Gross	4,07%	4,27%
	3. NPF Netto	3,34%	3,68%
	4. PFA terhadap aktiva produktif	1,39%	1,73%
	5. Pemenuhan PPAP	100,00%	116,30%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	0,27%	0,69%
	2. ROE	2,44%	7,63%
	3. NIM	2,76%	3,86%
	4. BOPO	96,73%	92,29%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	92,89%	100,29%
	2. Quick Ratio	17,43%	13,23%
	3. Antar Bank Pasiva (SIMA) terhadap DPK	5,01%	10,70%
	4. Deposan Inti terhadap DPK	42,25%	46,45%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	-	-
	a2. Pihak tidak terkait	-	-
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	-	-
	b2. Pihak tidak terkait	-	-
	2. GWM Rupiah	5,02%	5,03%
	3. PDN	-	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) TRIWULANAN

31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	UN AUDITED	AUDITED
		31 MAR 2015	31 DES 2014
ASET			
1.	Kas	40.298	42.609
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	711.297	778.337
3.	Penempatan Pada Bank Lain	241.315	252.035
4.	Tagihan <i>spot</i> dan <i>Forward</i>	-	-
5.	Surat Berharga Dimiliki	124.333	124.350
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	-	-
8.	Piutang	2.156.453	2.248.748
	a. Piutang Murabahah	2.906.264	3.022.927
	b. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	(762.733)	(787.931)
	c. Piutang Istisna'	16.608	17.852
	d. Pendapatan Margin Istisna' Yang Ditangguhkan -/-	(4.381)	(4.840)
	e. Piutang Qardh	695	740
	f. Piutang Sewa	-	-
9.	Pembayaan Bagi Hasil	1.600.976	1.495.067
	a. Mudharabah	324.109	269.645
	b. Musyarakah	1.276.867	1.225.422
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembayaan Sewa	76	-
	a. Aset Jarak	76	-
	b. Akumulasi Penyusutan (Amortisasi) -/-	-	-
	c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-	-
11.	Penyerahan	-	-
12.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	(64.981)	(64.341)
	a. Individual	(64.981)	(64.341)
	b. Kolektif	-	-
13.	Aset Tidak Berwujud	-	-
	Akumulasi Amortisasi -/-	-	-
14.	Salam	-	-
15.	Aset Istisna' Dalam Penyelesaian Temin Istisna' -/-	-	-
16.	Aset Tetap Dan Inventaris	122.327	122.477
	Akumulasi Penyusutan -/-	(43.595)	(41.669)
17.	Properti Terbengkalai	-	-
18.	Aset Yang Diambil Alih	47.699	47.706
19.	Rekening Tunda	-	-
20.	Aset Antar Kantor 1)	-	-
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia	-	-
	b. Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-	-
21.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-	-
22.	Persediaan	-	-
23.	Aset Pajak Tangguhan	23.172	23.172
24.	Rupa-Rupa Aset	143.105	132.809
	TOTAL ASET	6.102.476	6.101.300

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF TRIWULAMAN

Periode : 01 Januari s/d 31 Maret 2015 dan 2014

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	UNAUDITED	
		31 MAR 2015	31 MAR 2014
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
A.	Pendapatan dan Beban Operasional		
1	Pendapatan Penyaluran Dana	124.919	106.760
	a. Rupiah	124.919	106.760
	I. Pendapatan dari piutang	69.289	63.903
	- Murabahah	68.954	63.517
	- Istishna'	335	386
	- Ujrah	-	-
	II. Pendapatan dari bagi hasil	48.145	37.532
	- Mudharabah	9.663	7.933
	- Musyarakah	38.482	29.599
	III. Lainnya	7.485	5.325
	b. Valuta asing	-	-
	Rupiah	-	-
	I. Pendapatan dari piutang	-	-
	- Murabahah	-	-
	- Istishna'	-	-
	- Ujrah	-	-
	II. Pendapatan dari bagi hasil	-	-
	- Mudharabah	-	-
	- Musyarakah	-	-
	III. Lainnya	90.056	74.713
2	Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi	90.056	74.713
	a. Rupiah	90.056	74.713
	b. Valuta asing	-	-
3	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	34.863	32.047
B.	Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		
1.	Pendapatan operasional lainnya	6.625	6.618
	a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan	-	-
	I. Surat berharga	-	-
	II. Spot dan forward	-	-
	b. Keuntungan penjualan aset:	-	-
	I. Surat berharga	-	-
	II. Aset lijarah	-	-
	c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	-	-
	d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
	e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	-	-
	f. Dividen	-	-
	g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	4.406	2.589
	h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	1.041	575
	i. Pendapatan lainnya	1.178	3.454

PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Per 31 Maret 2015 dan 2014

(Dalam Persentase)

No.	POS-POS	UNAUDITED	
		31 MAR 2015	31 MAR 2014
	Rasio Kinerja		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,50%	11,24%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,56%	3,79%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,60%	4,52%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,40%	1,69%
5.	NFF gross	4,52%	4,61%
6.	NFF net	3,96%	3,97%
7.	Return On Assets (ROA)	0,35%	0,22%
8.	Return On Equity (ROE)	2,75%	2,58%
9.	Net Imbalan (NI)	2,91%	3,17%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,15%	0,15%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,10%	97,33%
12.	Pembayaran bagi hasil terhadap total pembayaran	42,09%	47,06%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	95,12%	97,14%
	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak terkait	-	-
	a.2. Pihak tidak terkait	-	-
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak terkait	-	-
	b.2. Pihak tidak terkait	-	-
2.	GWM		
	a. Rupiah	5,02%	5,02%
	b. Valuta asing		
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	-	-

